

**PERAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM  
PEMBINAAN NARAPIDANA DI RUTAN WONOSARI  
KELAS II B, WONOSARI, GUNUNGGKIDUL**



**Oleh:  
Gemma Hanggarsih Tiftazani  
NIM: 1520011031**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister dalam Pekerjaan Sosial  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

**YOGYAKARTA  
2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gemma Hanggarsih Tiftazani  
NIM : 1520011031  
Program Studi : *Interdisiplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

Penulis



**Gemma Hanggarsih Tiftazani**

NIM. 1520011031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gemma Hanggarsih Tiftazani  
NIM : 1520011031  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



**Gemma Hanggarsih Tiftazani**

NIM. 1520011031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM  
PEMBINAAN NARAPIDANA DI RUTAN WONOSARI  
KELAS II B, WONOSARI, GUNUNGGKIDUL

Nama : Gemma Hanggarsih Tiftazani  
NIM : 1520011031  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial  
Tanggal Ujian : 31 Juli 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts  
(M.A)

Yogyakarta, 18 Agustus 2017

Direktur,

  
Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP: 197112071995031002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM  
PEMBINAAN NARAPIDANA DI RUTAN WONOSARI  
KELAS II B, WONOSARI, GUNUNGGKIDUL

Nama : Gemma Hanggarsih Tiftazani  
NIM : 1520011031  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah  
Ketua Sidang Ujian : Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.



(a.n. Roma Ulinnuha)

Pembimbing/Penguji : Drs. Lathiful Khuluq, MA., BSW., PhD.



Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, M.A.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 31 Juli 2017

Hasil/Nilai : A- / 94.5

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**PERAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM  
PEMBINAAN NARAPIDANA DI RUTAN WONOSARI  
KELAS II B, WONOSARI, GUNUNGKIDUL**

Yang ditulis oleh:

Nama : Gemma Hanggarsih Tiftazani  
NIM : 1520011031  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Juni 2017

Pembimbing



**Drs. Lathiful Khuluq, BSW., MA., Ph.D.**

NIP. 19680610 199203 1 003

## ABSTRAK

Gemma Hanggarsih Tiftazani, 1520011031, Peran Layanan Perpustakaan dalam Pembinaan Narapidana di Rutan Wonosari Kelas II B, Wonosari, Gunungkidul, *Tesis Magister*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Narapidana yang merupakan seorang telah terbukti bersalah secara hukum, tidak kemudian seorang narapidana otomatis adalah penjahat. Mereka berhak memiliki harapan, untuk meraih masa depan yang lebih baik, sama seperti manusia pada umumnya. Pelayanan yang diberikan setiap Lapas sama, yakni memberikan pembinaan kepada para narapidana, menyediakan fasilitas untuk berolahraga, beribadah, berketrampilan, kemudian menyediakan perpustakaan. Bagaimana keberadaan perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana penunjang untuk membina narapidana menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Menurut Zybert keberadaan perpustakaan di lembaga pemasyarakatan fokus utamanya harus mendukung dan menyediakan sarana untuk; (1) membaca sebagai penggunaan waktu luang yang konstruktif sebagai metode mengurangi stres, dan sebagai sarana untuk meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan; (2) mempertemukan kebutuhan emosional dan kepentingan intelektual; (3) meningkatkan pengetahuan dasar dan lanjutan; (4) mengembangkan ciri-ciri kepribadian positif; (5) mengembangkan kepekaan estetika dan apresiasi seni dan pendidikan; (6) mengembangkan kemampuan kognitif; (7) mempersiapkan untuk menjalani kehidupan dan bekerja setelah bebas; (8) memenuhi kebutuhan profesional staf penjara. Tujuan dari penelitian adalah membuka khasanah pemikiran mengenai pentingnya ketersediaan Perpustakaan untuk proses pembinaan Narapidana. Dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* dengan pendekatan Kualitatif. Untuk mencapai penelitian PAR terdiri dari empat tahapan, pertama; mengkaji isu-isu sosial (masalah); kedua; menekankan pada kolaborasi yang setara; ketiga; terfokus pada peningkatan atau perubahan kehidupan; kemudian keempat; mengarah pada penelitian emansipatif. Bertempat di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Wonosari Gunungkidul, dengan melakukan wawancara terstruktur, observasi dengan pra penelitian, catatan lapangan, serta dokumentasi. Dengan partisipan Petugas Rutan Wonosari, Narapidana, Masyarakat yang terdiri dari masyarakat umum yaitu Aishworo Ang (penulis buku *Mars*), dan *stakeholder* Dinas Perpustakaan Daerah Gunungkidul. Dengan menghasilkan beberapa hal; pendampingan pengelola perpustakaan oleh Dinas Perpustakaan Daerah Gunungkidul; kegiatan pengenalan belajar kepenelitian oleh penulis Aishworo Ang; kemudian perjanjian MOU antara Rutan Wonosari bersama Dinas Perpustakaan Daerah Gunungkidul terkait masalah kurangnya koleksi buku diperpustakaan Rutan, yaitu dengan memberikan peminjaman buku secara kolektif sebanyak 50 eksemplar buku di setiap bulannya selama 1 tahun.

**Kata Kunci: Pembinaan, Lapas, Rutan, Perpustakaan, Narapidana**

## ABSTRACT

Gemma Hanggarsih Tiftazani, 1520011031, Role of Library Service in the Development of Prisoners in Wonosari Prison Class II B, Wonosari, Gunungkidul, Master Thesis, Graduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

A convict who is a person who has been proven guilty by law, none of the automatic prisoners is a criminal. He is also a human being who has the possibility to develop themselves. They deserve to have hope, to achieve a better future, just like humans in general. The services provided by each prison are the same, providing coaching to the inmates, providing facilities for sports, worship, skill, and then providing the library. How can libraries be used as supporting facilities to build prisoners into problem formulation in this research. According to Zybert outsmarting libraries in correctional institutions the focus should support and provide the means to; (1) reading as a constructive use of leisure time as a method of stress management, and as a means to minimize undesirable behavior; (2) meeting emotional and intellectual needs; (3) improving basic and advanced knowledge; (4) developing positive personality traits; (5) the development of aesthetic sensitivity and appreciation of art and education; (6) developing cognitive abilities; (7) preparation to live and work after free; (8) meet the professional needs of prison staff. The purpose of this research is to open the idea of thinking about the problem. For the guidance of the inmates. Using the method. Located at State Detainee Class II B Wonosari Gunungkidul, by conducting structured interviews, observations with pre-research, field notes, and documentation. With participants Wonosari Rangers Prisoners, Prisoners, Society consisting of the general public that is Aishworo Ang (author of Mars book), and stakeholders of the Regional Library of Gunungkidul. By producing several things; Assistance of library managers by the Regional Library Service Gunungkidul; Authorship learning activities by author Aisworo Ang; Then the MOU agreement between Rutan Wonosari with the Regional Library Service Gunungkidul related to the collection of books that diperpustakaan Rutan, that is by providing collective book lending of 50 copies of books in each month for 1 year.

**Keywords: Guidance, Prison, Detention, Library, Prisoners**



**MOTTO**

**WE CAN'T DO EVERYTHING FOR EVERYONE**

**EVERYWHERE**

**BUT,**

**WE CAN DO SOMETHING FOR SOMEONE**

**SOMEWHERE**

**(Richard L. Evans)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Suamiku, Rifki Pahlevi

Ayahku, Nur Cholis Suaidi

Ibuku, Surati

Amara serta Calyptra, kedua adikku

Terimakasih atas segala dukungan dan kasih  
sayangnya... how lucky i am to have u.

Dan teruntuk siapapun apapun dimanapun yang  
pernah memberikan energi positif kepada penulis,  
terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Yang menjadi panutan kita untuk menjadi sebaik-baik manusia. berkat doa, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “Peran Layanan Perpustakaan dalam Pembinaan Narapidana di Rutan Wonosari Kelas II B, Wonosari, Gunungkidul” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master dalam bidang Pekerjaan Sosial Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis tidak bisa menyelesaikan penyusunan tesis tersebut tanpa dukungan dari:

1. Ayah dan Ibu yang tidak pernah kurang memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan apapun yang penulis lakukan. Tanpa kalian, tesis ini tidak akan berarti apa-apa. Terimakasih
2. Suamiku, yang selalu memberikan apapun yang penulis inginkan agar tesis ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas kesabaran, keikhlasan, dan cinta kasih yang tak terhingga selama ini. Terimakasih
3. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan energi positif kepada penulis serta semua pihak yang telah

membantu penulis menyelesaikan tesis ini secara langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan terimakasih.

Semoga kebaikan yang mengalir diberikan keberkahan oleh Allah Swt. Amin. Dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

Penulis,



Gemma Hanggarsih Tiftazani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....             | i    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....       | ii   |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> ..... | iii  |
| <b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....       | iv   |
| <b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....   | v    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....     | vi   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                   | vii  |
| <b>ABSTRACT</b> .....                  | viii |
| <b>MOTTO</b> .....                     | ix   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....       | x    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....            | xi   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                | xii  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....              | xvii |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....             | xx   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....           | xxi  |

### **BAB I: PENDAHULUAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Latar Belakang .....                      | 1  |
| B. Batasan Masalah .....                     | 7  |
| C. Rumusan Masalah .....                     | 9  |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....       | 9  |
| 1. Tujuan Penelitian .....                   | 9  |
| 2. Manfaat Penelitian .....                  | 9  |
| E. Tinjauan Pustaka .....                    | 9  |
| F. Kerangka Teoritis .....                   | 15 |
| 1. Pembinaan .....                           | 15 |
| 2. Pemasyarakatan .....                      | 15 |
| 3. Pengertian Perpustakaan .....             | 16 |
| 4. Manfaat Perpustakaan .....                | 17 |
| 5. Perpustakaan Khusus .....                 | 17 |
| 6. Manfaat Membaca .....                     | 18 |
| 7. Teori Humanistik .....                    | 19 |
| 8. Hierarki Kebutuhan Maslow .....           | 20 |
| 9. Fungsi dan Teori Perpustakaan Lapas ..... | 23 |
| 10. Pekerja Sosial .....                     | 23 |
| G. Metode Penelitian .....                   | 30 |
| 1. Jenis Penelitian .....                    | 30 |
| 2. Subyek dan Obyek Penelitian .....         | 36 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data .....             | 36 |

|  |     |
|--|-----|
| 4. Teknik Analisis Data.....   | 43  |
| H. Sistematika Pembahasan .....  | 65  |
| <b>BAB II: GAMBARAN UMUM</b>   |     |
| A. Profil Rutan Wonosari .....   | 66  |
| B. Struktur Organisasi Rutan Wonosari .....                              | 69  |
| C. Kondisi Rutan dan Perpustakaan Rutan.....                             | 68  |
| D. Fasilitas Rutan dan Perpustakaan Rutan .....                          | 70  |
| E. Layanan Rutan .....   | 73  |
| F. Pengelolaan Perpustakaan Rutan .....                                  | 75  |
| G. Tupoksi Peksos di Lapas.....  | 75  |
| <b>BAB III: HASIL PENELITIAN</b>   |     |
| A. Partisipatory Action Research di Rutan Klas II B Wonosari Gunungkidul |     |
| 1. Mengkaji Isu-Isu Sosial .....   | 78  |
| 2. Kolaborasi yang Setara .....  | 80  |
| 3. Peningkatan atau Perubahan Kehidupan.....                             | 86  |
| 4. Penelitian Emansipatif .....  | 101 |
| <b>BAB IV: PENUTUP</b>   |     |
| A. Simpulan .....  | 103 |
| B. Kritik dan Saran .....  | 104 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....  | 105 |
| <b>LAMPIRAN</b>  |     |

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1    Pendapat narapidana tentang pembinaan dan perpustakaan  
Tabel 2    Hasil wawancara mendalam dengan empat orang narapidana  
Tabel 3    Daftar jumlah pengunjung perpustakaan Rutan Wonosari Klas II B periode Januari - Mei 2017  
Tabel 4    Hasil Observasi Mengenai Kebutuhan Dasar Manusia Narapidana



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Narapidana sedang membaca buku bawaan dari penulis
- Gambar 2 Focus Grup Discussion penulis dengan Ka Rutan dan jajarannya
- Gambar 3 Dialog pertama penulis dengan para warga binaan
- Gambar 4 Struktur Organisasi Rutan Wonosari
- Gambar 5 Jadwal Pembinaan
- Gambar 6 Narapidana sedang membuat kerajinan ukir kayu di ruangan bimbingan kerja
- Gambar 7 Suasana Perpustakaan Rutan Wonosari Saat Pendampingan dari Dinas Perpustakaan Daerah Gunungkidul
- Gambar 8 Antusiasme peserta kegiatan kepenelitian dalam sesi tanya-jawab
- Gambar 9 Pendampingan pengelolaan perpustakaan dari Dinas perpustakaan daerah Gunungkidul
- Gambar 10 Penandatanganan mou Secara Simbolik
- Gambar 11 Narapidana sedang mengakses perpustakaan
- Gambar 12 Kegiatan kepenelitian yang dibuka kasubsie Rutan dengan narasumber penulis Aishworo Ang





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar hadir seminar kepenulisan di Rutan Wonosari Gunungkidul bersama penulis Aisworo Ang
- Lampiran 2 Surat kesediaan wawancara Informan
- Lampiran 3 Daftar pertanyaan kuesioner 01
- Lampiran 4 Daftar pertanyaan kuesioner 02
- Lampiran 5 Kuesioner hierarki kebutuhan manusia Abraham Maslow



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

“Tiada gading yang tak retak”. Pepatah tersebut menggambarkan bahwa tidak ada manusia yang bisa terlepas dari kesalahan, artinya tidak ada satu manusia pun yang sempurna. Ketidaksempurnaan manusia tersebut tidak bisa diukur, namun hidup di sebuah negara yang memiliki kedaulatan, dan memiliki sistem hukum seperti Indonesia, maka manusia yang hidup didalamnya dituntut untuk bisa sempurna dalam berkelakuan, supaya tidak melakukan hal yang merugikan di mata negara. Jika hukum yang berlaku telah dilanggar, maka pelanggar akan dikenai sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku.

Jika seseorang telah terbukti bersalah di mata hukum, maka orang tersebut tidak kemudian otomatis menjadi penjahat, meskipun menyandang gelar narapidana. Pada dasarnya orang tersebut tetap manusia biasa. Dalam sistem pemasyarakatan, narapidana tetap dipandang sebagai manusia seperti manusia lainnya.<sup>1</sup> Manusia selalu terarah ke masa depan, dimana masih tersimpan peluang dan kemungkinan bagi manusia untuk mengembangkan diri, tidak terkecuali untuk narapidana.<sup>2</sup> Mereka berhak memiliki harapan untuk meraih masa depan yang lebih baik, sama seperti manusia pada umumnya.

---

<sup>1</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Kriminalitas*, (Bandung: Remadja Karya Offset, 1987)

<sup>2</sup> Fransiskus Borgias, *Manusia Pengembara*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2013)

Menjalani kehidupan di balik jeruji besi adalah proses yang harus dijalani oleh para narapidana. Gerak-gerik selalu diawasi oleh petugas, akses dunia luar terbatas. Seperti komunikasi dengan keluarga dan teman, selain itu mereka juga tidak dibolehkan membawa alat elektronik seperti *laptop*, *handphone*, dan radio. Kemudian tidak diizinkan membawa barang berharga, serta dibatasi ruang geraknya diwaktu-waktu tertentu, narapidana juga diwajibkan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.<sup>3</sup> Beberapa hal di atas adalah beberapa contoh hal yang seringkali menaungi kehidupan manusia pada umumnya, namun tidak bisa dilakukan lagi oleh narapidana di dalam Lapas, sehingga hal tersebutlah yang membuat narapidana seakan kehilangan kemerdekaannya.

Selain hal di atas, narapidana juga dinilai masyarakat bebas sebagai sampah masyarakat. Narapidana merasa terbuang, malu, karena anggapan masyarakat bebas tersebut yang dapat menimbulkan tekanan dari dalam diri narapidana. Jika tekanan tersebut tidak dapat diatasi oleh narapidana sendiri, maka mereka terpaksa mengatasi dengan cara mereka sendiri yaitu menjadi seorang pemalas, pemurung, pembangkang, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lapas.<sup>5</sup> Meski sedang memenuhi tanggungjawab atas perbuatan yang telah dilakukan di lapas, bukan berarti narapidana tak punya hak lagi sebagai warga negara, yaitu memenuhi hakikatnya sebagai manusia.

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Hukum dan HAM Tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara RI tahun 2013 Nomor 06 Tahun 2013.

<sup>4</sup> A. Widiada Gunakaya, *Sejarah dan Konsepsi Pemasyarakatan*, (Bandung: Offset CV Armico, 1988)

<sup>5</sup> *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan*. Jakarta: 1995.

Narapidana tetap memiliki hak di dalam lapas, meskipun haknya tidak sebanding dengan hak warga negara yang tidak terjerat hukum. Keberadaan sistem pemasyarakatan diterapkan dengan tujuan membentuk narapidana sebagai manusia seutuhnya. Sistem pemasyarakatan yang menggantikan sistem pemenjaraan ini diharapkan dapat menjadikan narapidana diterima di masyarakat, dengan menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi perbuatannya.<sup>6</sup>

Tugas dari lembaga pemasyarakatan adalah menjalankan tugasnya membina narapidana menjadi manusia seutuhnya, sesuai dengan tujuan Lapas. Hal ini dapat dilihat dari langkah pemerintah, khususnya pada unit yang menjalankan tujuan dari fungsi Lapas. Seperti dalam rancangan KUHP nasional, tujuan penjatuh pidana dilakukan untuk: (1) mencegah dilakukannya tindak pidana dengan menegakkan norma-norma hukum demi pengayoman masyarakat; (2) mengadakan koreksi terhadap terpidana dan demikian menjadikannya orang yang baik dan berguna, serta mampu untuk hidup bermasyarakat; (3) menyelesaikan konflik yang ditimbulkan oleh tindak pidana, memulihkan keseimbangan dan mendatangkan rasa damai dalam masyarakat; (4) membebaskan rasa bersalah pada terpidana.<sup>7</sup>

Lapas merupakan Lembaga Pemasyarakatan tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Sedangkan Rumah Tahanan yang biasa disingkat Rutan merupakan tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan

---

<sup>6</sup> Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 2.

<sup>7</sup> Andi Hamzah, *Sistem Pidana dan Pemidanaan Indonesia*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1993)

pemeriksaan di sidang pengadilan.<sup>8</sup> Perbedaan Lapas dan Rutan bisa dilihat dari keputusan hukumnya, jika Lapas merupakan tempat untuk narapidana yang telah memiliki keputusan hukum tetap, sedangkan Rutan merupakan tempat untuk tahanan yang masih menunggu proses hukum.

Rutan Klas II B Wonosari Gunungkidul, memiliki fungsi yang sama dengan Lapas. Yaitu menjadi tempat narapidana serta tahanan, hal tersebut dikarenakan Lapas di Yogyakarta (Lapas Wirogunan) sudah kelebihan kapasitas, sedangkan Rutan Wonosari tempatnya memadai untuk dihuni oleh narapidana. Hal inilah yang menjadikan fungsi Rutan Wonosari sama dengan Lapas pada umumnya. Selanjutnya penulis menggunakan kata Rutan untuk sebutan Rutan Wonosari Klas II B Gunungkidul, sedangkan istilah Lapas digunakan penulis mencakup Lembaga Pemasyarakatan pada umumnya. Sehingga penggunaan kata Rutan dan Lapas memiliki konteks yang berbeda.

Indikator masing-masing lapas berbeda dalam menilai perubahan narapidana dalam prosesnya menjadi pribadi yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan setiap Lapas memiliki kebijakan dan peraturannya masing-masing. Namun secara umum pelayanan yang diberikan setiap Lapas kepada narapidana tetaplah sama, yaitu memberikan pembinaan kepada para narapidana, menyediakan fasilitas untuk berolahraga, beribadah, berkepraktisan, dan menyediakan perpustakaan.

Perpustakaan memiliki berbagai jenis untuk dilayankan di berbagai lapisan masyarakat. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perpustakaan

---

<sup>8</sup> *Peraturan Menteri Hukum dan HAM...*, hal. 2-3.

terdiri dari beberapa jenis. Antara lain; perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan nasional, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus.<sup>9</sup> Dalam berbagai jenis perpustakaan tersebut, masih terbagi lagi ke dalam sub-subnya, seperti perpustakaan khusus. Salah satu contoh perpustakaan yang masuk dalam kategori perpustakaan khusus adalah perpustakaan Lapas.

Hampir setiap lembaga memiliki perpustakaan sebagai sumber informasi dan pendukung dari lembaga tersebut untuk mencapai tujuannya. Selain memenuhi kebutuhan informasi petugas Lapas, perpustakaan Lapas juga dapat memberikan manfaat kepada penghuni Lapas, yaitu warga binaan yang terdiri dari; tahanan dan narapidana.

Penulis telah melakukan observasi pra penelitian pada bulan November 2017 di Rutan Wonosari Klas II B. Kegiatan pra penelitian tersebut dilakukan dengan menyebarkan angket kepada beberapa narapidana. Hasil dari angket yang disebar tersebut adalah diketahui bahwa narapidana memiliki harapan untuk mendapatkan kegiatan yang dapat memberikan ketrampilan dan pengetahuan serta mendapatkan sarana prasarana yang memadai. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa aktivitas narapidana di waktu luang adalah membaca. Beberapa narapidana yang diwawancarai penulis bahkan memberikan saran kepada Lapas agar perpustakaan lebih melengkapi koleksi buku yang bisa menunjang aktivitas yang mereka gemari.

---

<sup>9</sup> Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 20.

Keberadaan perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana penunjang untuk membina narapidana. Seperti yang sudah diterapkan di Polandia, layanan program pembinaan menggabungkan berbagai jenis budaya, pendidikan, dan kegiatan perpustakaan untuk kepentingan narapidana.

Menurut Zybert keberadaan perpustakaan di Lapas memiliki peranan penting dalam proses narapidana menuju pribadi lebih baik. Fokus utama perpustakaan harus mendukung dan menyediakan sarana untuk; (1) membaca sebagai penggunaan waktu luang yang konstruktif sebagai metode mengurangi stres, dan sebagai sarana untuk meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan; (2) mempertemukan kebutuhan emosional dan kepentingan intelektual; (3) meningkatkan pengetahuan dasar dan lanjutan; (4) mengembangkan ciri-ciri kepribadian positif; (5) mengembangkan kepekaan estetika dan apresiasi seni dan pendidikan; (6) mengembangkan kemampuan kognitif; (7) mempersiapkan untuk menjalani kehidupan dan bekerja setelah bebas; (8) memenuhi kebutuhan profesional staf penjara.<sup>10</sup>

Keberadaan perpustakaan menjadi vital untuk menunjang Lapas sebagai sarana pembinaan narapidana menjadi manusia yang lebih baik jika pihak Lapas memperhatikan hal yang disebutkan di atas. Jika beberapa indikator pembinaan sudah terpenuhi, dan dikatakan berhasil, hal ini dapat memberikan kontribusi dalam penanganan masalah sosial, yaitu menjadikan narapidana menjadi manusia yang lebih berkualitas. Sama halnya seperti yang sudah diterapkan di Jerman. Pada tahun 2007 perpustakaan Lapas di Jerman

---

<sup>10</sup> Elsbietta Barbara Zybert, "Prison Libraries in Poland: Partners in Rehabilitation, Culture, and Education", *Library Trends*, Vol. 59, No. 3, (2011)

meraih prestasi sebagai “*Library of the Year*”, predikat tersebut diberikan kepada Perpustakaan yang memberikan layanan terbaik dan bermanfaat kepada komunitas yang ada di sekitarnya.<sup>11</sup>

Perpustakaan dapat digunakan secara maksimal oleh Lapas untuk mendukung dalam membina narapidana, tidak hanya sebatas gedung yang ada karena sebuah formalitas semata. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fungsi dan keberadaan perpustakaan Lapas dalam menunjang perubahan kepribadian narapidana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Participatory Action Research (PAR)* untuk mengkaji tindakan yang sedang berlangsung. Tujuan digunakannya metode PAR ini adalah untuk mendapatkan perubahan sesuai dengan isu sosial yang terjadi.<sup>12</sup> Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori Humanistik milik Abraham Maslow. Pembinaan lembaga pemasyarakatan, yaitu menjadikan warga binaan sebagai manusia seutuhnya.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan di Lapas untuk meneliti peran perpustakaan terhadap pembinaan di Lapas dengan subyek penelitiannya adalah narapidana. Penulis menentukan pemilihan tempat penelitian di Rutan Wonosari Kelas II B, berdasarkan pertimbangan jarak dimana Rutan merupakan satu lokasi kecamatan dan jaraknya dekat dari domisili penulis. Hal ini untuk

---

<sup>11</sup> Gerhard Peschers, “Library and Information Services to Incarcerated Persons: Global Perspectives”, *Library Trends*, Vol. 59, No. 3, (2011).

<sup>12</sup> Muhammad Yaumi, *Action Research*, (Jakarta: Kencana, 2014)



mempermudah penulis untuk berkunjung ke Rutan dengan intensitas yang cukup sering karena penulis menggunakan metode PAR.

Kemudian yang kedua, meskipun bernama Rutan fungsi dari Rutan Wonosari ini sama seperti lapas pada umumnya. Yaitu dihuni oleh narapidana dan tahanan atau disebut warga binaan menjadi satu di rutan tersebut. Bahkan jumlahnya lebih banyak narapidana dibanding tahanan.

Penelitian ini menasar khususnya pada warga binaan yang sudah berstatus sebagai narapidana. Yaitu seseorang yang sudah dijatuhi hukuman tetap berdasarkan keputusan hukum, sehingga lama masa tahanan, catatan kriminal narapidana, statusnya jelas, tidak seperti tahanan yang masih menunggu proses hukum.

Proses penelitian ini melibatkan narapidana, petugas lapas, masyarakat, yang terdiri dari masyarakat umum serta *stakeholder* terkait untuk keberlangsungan penelitian. Memungkinkan ada perubahan terkait proses penelitian, sesuai dengan kebutuhan dan kelancaran penelitian. Hal ini dikarenakan proses penelitian menggunakan metode *Participatory action research* dengan pendekatan metode kualitatif.

Teori yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teori humanistik oleh Abraham Maslow, yaitu melihat dari sisi kemanusiaan seperti tujuan pembinaan lembaga pemasyarakatan yaitu menjadikan narapidana sebagai manusia seutuhnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang diatas, penulis merumuskan pertanyaan sebagai landasan penelitian ini dilakukan, berdasarkan metode yang digunakan. Rumusan masalah tersebut: Bagaimanakah peran perpustakaan dalam pembinaan narapidana?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui fungsi perpustakaan guna mendukung keberlangsungan pembinaan di Rutan Klas II B, Wonosari, Gunungkidul

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai referensi dalam mengembangkan efektifitas pembinaan di sebuah Lembaga Pemasyarakatan, terkait dengan kebutuhan Narapidana.
- b. Untuk mengetahui pentingnya perpustakaan dalam memberikan pembinaan menjadikan Narapidana berkembang menjadi lebih baik.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka menurut Cresswell (2012) adalah sebagai ringkasan tertulis dari artikel jurnal, buku, dan berbagai dokumen lain yang menggambarkan informasi sebelumnya atau saat ini seputar topik penelitian.<sup>13</sup> Untuk mencari posisi dalam melakukan penelitian, sejauh yang penulis dapatkan terdapat penelitian tentang pembinaan di Lapas, hak-hak

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

yang diperoleh narapidana, pendidikan, serta yang berhubungan dengan peran Perpustakaan di Lapas .

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penulis melihat keadaan di beberapa Lapas perpustakaan terkesan hanya sebagai tempat menyimpan buku, pengunjung yang sedikit, koleksi buku yang terbatas, yang pada intinya pemanfaatan perpustakaan dan efektifitas pelayanan masih terbatas. Kemudian dilihat dari fungsi dan keberadaannya jika diberdayakan, dapat berkontribusi terhadap pembinaan narapidana. Seperti yang dikatakan Zybert terkait manfaat perpustakaan lapas. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menghidupkan perpustakaan Rutan.

Rakei memaparkan Lapas memegang peranan yang strategis dalam merealisasikan tujuan akhir dari sistem peradilan pidana, yaitu rehabilitasi, resosialisasi pelanggar hukum, sampai penanggulangan kejahatan. Ia menjelaskan mengenai persoalan yang menjadi kendala dalam melakukan pembinaan narapidana di Lapas. Kecenderungan yang terjadi adalah proses pembinaan yang dilakukan di Lapas belum berjalan secara efektif. Oleh karenanya, perlu diupayakan beberapa hal berikut agar terwujudnya Lapas yang efektif, yakni: 1. Perlu dilakukannya perubahan pada orientasi pembinaan narapidana; 2. Memerhatikan dan mengimplementasikan aspek *Eight Principles of Effective Correctional Intervention* dalam proses pembinaan narapidana; 3. Perbaiki sarana dan prasana Lapas, diantaranya: peraturan perundang-undangan, sarana personalia, sarana administrasi dan keuangan, dan sarana fisik Lembaga Pemasyarakatan; 4. Peningkatan

koordinasi dan kerjasama antara Lembaga Pemasyarakatan dengan Instansi terkait dan keikutsertaan masyarakat dalam membina narapidana, dan; 5. Peningkatan pengawasan (kontrol dan monitoring) terhadap kinerja Lapas, baik pengawasan internal maupun pengawasan eksternal.<sup>14</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas, pembinaan akan meraih keberhasilan jika pihak lapas bersedia terbuka akan perubahan, dengan memperbaiki diri terutama dari segi sarpras, dan meningkatkan kerjasama dengan instansi yang dapat dijadikan mitra untuk kerjasama untuk saling mengisi kegiatan.

Kemudian Pinasthika memaparkan terkait hak-hak narapidana. Ia memaparkan bahwa pemenuhan hak-hak narapidana selama menjalani masa pidana di Lembaga Pemasyarakatan klas II A Yogyakarta secara keseluruhan telah berjalan dan sesuai dengan apa yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan klas II A Yogyakarta juga memberikan perlindungan hukum dibidang pembinaan berupa pembinaan tahap awal, pembinaan tahap lanjutan dan pembinaan akhir. Jenis pembinaan di LAPAS Yogyakarta dibagi menjadi 2 yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian berupa pembinaan agama islam bagi Warga Binaan yang beragama islam, pembinaan agama nasrani bagi Warga Binaan yang beragama nasrani, konseling bagi Warga Binaan wanita, kegiatan senam pagi, upacara Warga Binaan, memberikan bahan bacaan bagi Warga Binaan di

---

<sup>14</sup> Rakei Yunardhani, "Efektifitas Lembaga Pemasyarakatan Di Indonesia", *Jurnal Sosiologi*, Vol. 15, No. 2, (2013)

perpustakaan. Pembinaan kemandirian berupa penyaluran bakat dan keterampilan. Lapas Yogyakarta menyediakan fasilitas berupa unit pertukangan kayu, unit las, unit pembuatan keset, unit pembuatan handcraft, unit sablon, unit persepatuan, unit jahit dan laundry, unit potong rambut/salon, dan unit pembuatan pagar bambu. Hasil produksi keterampilan yang dihasilkan warga binaan juga diperjualbelikan di pasar-pasar tradisional.<sup>15</sup>

Penelitian ini menjabarkan tentang telah dipenuhinya pemenuhan hak pembinaan untuk narapidana. Melihat berbagai fasilitas dan jenis pembinaan yang cukup beragam, dapat dijadikan sebagai pandangan untuk dikaji dengan Rutan Wonosari kelas II B.

Dalam hal Pembinaan, Erina mengatakan bahwa hasil pembinaan narapidana dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang diberikan belum maksimal. Hal ini disebabkan karena masih terdapat banyak kendala, peran serta instansi lain serta masyarakat sangat kurang. Hal ini penting diperhatikan karena akhir dari pembinaan ini adalah kembalinya narapidana di tengah masyarakat dengan sehat. Disini penulisnya memberikan saran dengan bangunan terkait dengan jumlah narapidana yang *overload*, inovasi bentuk pembinaan yang edukatif, memperbanyak kerjasama dengan instansi, serta pemberian pemahaman kepada masyarakat bahwa narapidana bukanlah sampah masyarakat, namun mereka harus dibantu untuk lepas dari jeratan tindak kejahatan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Daud Pinasthika MR, "Pemenuhan Hak-Hak Narapidana Selama Menjalani Masa Pidana di LP Klas II A Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Hukum UAJY, 2013).

<sup>16</sup> Erina Suhestia Ningtyas, Abd. Yuli Andi Gani, Sukanto, "Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana pada Lembaga Pemasarakatan dalam Rangka Pengembangan Sumber

Jurnal ini memperlihatkan efektivitas pembinaan, sarana prasarana yang tidak memadai menjadi hal yang perlu perhatian penuh oleh pemerintah, sehingga narapidana yang nantinya kembali ke masyarakat dapat melakukan fungsi sosial karena mendapat bekal dan dibina dengan layak.

Kemudian dari Mu'afif memaparkan tentang pelaksanaan pemenuhan hak pendidikan sebagai model pembinaan bagi narapidana telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Yang masih perlu diperhatikan adalah beberapa program pembinaan yang kurang efektif, kurangnya pengampu yang benar-benar menguasai di berbagai bidang pembinaan dan masih belum memadainya sarana atau alat-alat yang menunjang dalam pembinaan tersebut.<sup>17</sup>

Hal ini menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, melihat hasil dari penelitian merujuk pada “belum memadainya sarana atau alat-alat yang menunjang dalam pembinaan”. Dimana penulis mendefinisikan salah satu sarana yang sesuai untuk menunjang pembinaan adalah ketersediaan bahan bacaan, yang terdapat di perpustakaan.

Perpustakaan di Rutan Bantul mempunyai peranan bagi warga binaan dalam pendidikan formal dan non formal. Menurut penelitian Masduki perpustakaan Rutan Bantul memiliki peran yaitu sebagai pemberantasan 3 buta yaitu buta aksara, buta bahasa, dan buta angka yang meliputi kejar paket

---

Daya Manusia: Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Klas I A Lowokwaru Kota Malang” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, (2013)

<sup>17</sup> Mu'afif, “Analisis terhadap Pemenuhan Hak Pendidikan di LP klas II A Yogyakarta sebagai Pembinaan bagi Narapidana”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2015).

A.<sup>18</sup> Selain itu memberikan pelatihan kursus kepada warga binaan, kemudian memberikan pendidikan mandiri, serta sebagai pusat rekreasi bagi warga binaan selama di dalam Rutan, dan perpustakaan memiliki peran bagi warga binaan dalam pengembangan iptek dan imtaq. Saran dari penulis adalah menambah koleksi perpustakaan dan jejaring selain dari BPAD DIY untuk peminjaman buku secara berkala.

Penelitian Masduki ini memberikan gambaran pada penulis bahwa perpustakaan memiliki peran penting untuk diperhatikan efektivitasnya, karena jika diberikan pelayanan perpustakaan secara maksimal, dapat memberikan manfaat untuk para narapidana.

Dari uraian beberapa penelitian diatas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa keberadaan perpustakaan sebagai fasilitas yang ada di Lapas, jika dapat dimaksimalkan efektifitas layanannya, akan memberikan dampak yang signifikan terhadap efektifitas Program Pembinaan Lapas. Sehingga hal ini dapat berkontribusi membantu narapidana menjalani hari-harinya, yaitu narapidana di Rutan Klas II B Wonosari, Gunungkidul.

---

<sup>18</sup> Masduki Rahmad, "Peran Perpustakaan bagi Warga Binaan di rumah Tahanan Negara (rutan) Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2013).

## **F. Kerangka Teoritis**

### **1. Pemasyarakatan**

Lembaga Pemasyarakatan atau disebut Lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan.<sup>19</sup>

Dalam menerapkan prinsip pemasyarakatan, terdapat pokok dasar memperlakukan narapidana menurut kepribadian yang dimiliki kultur Indonesia, antara lain (1) tiap orang adalah manusia dan harus diperlakukan sebagai manusia, meskipun ia telah tersesat. Tidak boleh selalu ditunjukkan pada narapidana bahwa ia itu penjahat. Namun sebaliknya, ia harus selalu merasa dipandang dan diperlakukan sebagai manusia. (2) tiap orang adalah makhluk kemasyarakatan, tidak ada orang yang hidup diluar masyarakat. Narapidana harus kembali ke masyarakat sebagai warga yang berguna dan sedapat-dapatnya tidak terbelakang. (3) narapidana hanya dijatuhi pidana kehilangan kemerdekaan bergerak.<sup>20</sup>

Prinsip pemasyarakatan ini menunjukkan perlakuan ke narapidana bersifat humanis, dan menyetarakan narapidana dengan manusia pada umumnya.

### **2. Pembinaan**

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, definisi pembinaan adalah suatu; (1) proses; perbuatan membina oleh negara dan sebagainya; (2) pembaharuan; penyempurnaan; (3) usaha, tindakan, dan kegiatan

---

<sup>19</sup> *Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan Dan Rumah Tahanan Negara*, Pasal 1.

<sup>20</sup> A. Widiada Gunakaya, *Sejarah dan Konsepsi Pemasyarakatan*, (Bandung: Offset CV Armico, 1988)



yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>21</sup> Menurut penelitian Erina Suhestia dkk pembinaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan ketrampilan, pengetahuan kepada yang dibina melalui tindakan-tindakan untuk mencapai suatu tujuan;

*“proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, teratur, terarah dan terencana oleh pembina untuk merubah, memperbaharui serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan cara kepada binaan dengan melalui tindakan yang sifatnya mengarahkan, membimbing, menstimulan dan mengawasi dengan berdasarkan norma yang keseluruhannya dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu pembangunan manusia seutuhnya.”<sup>22</sup>*

### 3. Pengertian Perpustakaan

Menurut Y. Eache (Masduki) dalam Nurdin Laugu, perpustakaan memiliki enam hal yang dapat menggambarkan perpustakaan. Dibagi menjadi dua bagian, yaitu dilihat dari sudut pandang tempat dan isi. Bagian tempat terdiri dari ruangan, lemari, dan rumah. Kemudian dari segi isi berisi kebijaksanaan, pengetahuan, serta buku.<sup>23</sup>

Penjelasan definisi perpustakaan diatas menunjukkan bahwa perpustakaan, memiliki makna yang mendalam. Selain berfungsi sebagai tempat untuk mengakses pengetahuan dan informasi, perpustakaan adalah kunci dari kebijaksanaan yang muncul melalui pengetahuan dan buku.

---

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia: <http://kbbi.web.id/pembinaan>, diakses pada 17 Juni 2017 pukul 11.00 WIB

<sup>22</sup> Erina Suhestia Ningtyas, dkk. *Pelaksanaan Program Pembinaan...*

<sup>23</sup> Y. Eache dalam Nurdin Laugu, *Representasi Kuasa dalam Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: GaperkusPress, 2015)

Dimana unsur kebijaksanaan adalah puncak tujuan manusia menjadi seutuhnya manusia.

#### **4. Manfaat Perpustakaan**

Secara umum perpustakaan memiliki fungsi pokok yang dapat ditemui di semua jenis perpustakaan. Antara lain berfungsi sebagai tempat penyimpanan; sebagai sarana media pendidikan; sebagai pusat sarana penelitian; sebagai sumber informasi; kemudian perpustakaan berfungsi sebagai tempat rekreasi dan kultural.<sup>24</sup>

Dalam konteks manfaat perpustakaan di Lapas, perpustakaan dapat berperan sebagai media pendidikan dan informasi, serta sebagai tempat untuk berekreasi. Dimana rekreasi adalah hal yang dibutuhkan narapidana untuk menghilangkan kejenuhan terkungkung didalam sel dan akses yang terbatas.

#### **5. Perpustakaan Khusus**

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang memiliki koleksi dengan subyek-subyek tertentu, dengan ciri-ciri, (1) memberikan informasi pada bahan induknya (instansi yang menaungi tempat perpustakaan itu berada); (2) bertempat di gedung pusat penelitian, agen, badan usaha, dan lain-lain; (3) melayani pemakai khusus pada organisasi induknya; (4) cakupan subyeknya terbatas; (5) ukuran gedung dan jumlah koleksi yang relatif kecil.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Syihabudin Qalyubi dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2007)

<sup>25</sup> *Ibid.*

Contoh perpustakaan khusus biasanya berada di dalam lembaga atau instansi untuk menunjang kebutuhan organisasi. Perpustakaan lapas adalah salah satu contoh perpustakaan khusus.

## 6. Manfaat Membaca

Membaca dengan tujuan untuk menghibur (kesenangan) dapat meningkatkan kesejahteraan secara mental dan fisik. Membaca untuk menghibur jika dilakukan secara efektif dapat membantu pembaca menangani masalah mental seperti stres, gelisah, depresi, dan meningkatkan kesadaran pembaca tentang masalah kesehatan dan kebiasaan.<sup>26</sup>

Mereka sebagai pembaca regular jika dibandingkan mereka yang bukan pembaca, merasakan lebih sedikit merasakan stres dan depresi. Mereka juga menyatakan memiliki perasaan relaksasi yang lebih kuat, memiliki tingkat *self esteem* (menghargai) lebih tinggi, dan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengatasi situasi sulit.<sup>27</sup>

Oakey (2007) membuktikan melalui penelitiannya dengan responden orang dewasa yang memiliki dengan kemampuan membaca terbatas (rendah). Mereka didorong untuk membaca disuatu sesi dan di waktu senggang mereka, dengan buku bacaan untuk hiburan. Hasilnya, kemampuan membaca; kemampuan berkomunikasi dan kognitif mengalami peningkatan. Mereka merasa lebih percaya diri terhadap

---

<sup>26</sup>The Reading Agency, "Literature Review: The Impact of Reading For Pleasure And Empowerment, Bop Consulting (2015), dalam: <https://readingagency.org.uk/news/The%20Impact%20of%20Reading%20for%20Pleasure%20and%20Empowerment.pdf>, diakses pada 20 Juni 2017 Pukul 21.42 WIB

<sup>27</sup> *Ibid.*

keampilan dan merasa lebih mampu mengekspresikan diri dengan menulis, serta lebih termotivasi untuk belajar.<sup>28</sup>

## 7. Teori Humanistik

Untuk mengukur mengenai proses yang telah ataupun sedang dialami narapidana, penulis menggunakan indikator hierarki kebutuhan Maslow atau teori humanistik. Disini penulis ingin melihat kondisi narapidana di dalam Rutan Wonosari, yang kemudian dapat menjadi gambaran mengenai sikap Rutan Wonosari dalam memanusiakan para narapidana.

Humanistik merupakan aliran yang muncul akibat reaksi atas aliran psikoanalisis dan behaviorisme, yang memberi sentuhan ke dalam teori psikologis manusia. Bugental (1964) mengatakan ada Lima postulat Psikologi Humanistik, yaitu: (1) Manusia tidak bisa direduksi menjadi komponen-komponen. (2) Manusia memiliki konteks yang unik didalam dirinya. (3) Kesadaran manusia menyertakan kesadaran akan diri dalam konteks orang lain. (4) Manusia mempunyai pilihan-pilihan dan tanggung jawab. (5) Manusia bersifat intensional, mereka mencari makna, nilai, dan memiliki kreativitas.<sup>29</sup>

Dari lima hal tersebut, menunjukkan setiap manusia dilihat dari kacamata humanistik adalah unik, setiap individu tidak bisa disamakan antara satu dengan yang lain. Setiap manusia memiliki kesadaran akan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Pengantar Aliran Humanistik, hal 1-4. Diakses dari: <http://wardalisa.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/26401/Materi+06+-+Pengantar+Aliran+Humanistik.pdf>, diakses pada 17 Desember 2016 pukul 20.37 WIB.

aktualisasi diri, dan memiliki hak untuk menentukan pilihan dihidupnya. Seperti manusia yang sedang menjalani hukumannya di lapas sebagai pelanggar hukum-pun jika mampu mentaati setiap aturan yang berlaku ia melakukan tanggungjawabnya atas perbuatan yang telah ia lakukan. Kemudian manusia pada dasarnya menjalani kehidupan untuk mencari akan makna, nilai, serta memiliki kreativitas yang dapat diwujudkan pada masing-masing individu.

Di lain sumber mengatakan menurut Socrates perbuatan jahat pada akhirnya hanya dapat lahir dari ketidaktahuan. Perbuatan baik membutuhkan suatu prakondisi berupa pengetahuan yang baik, dan mungkin pula merupakan akibat penting dari pengetahuan yang baik.<sup>30</sup> Narapidana sebagai seseorang yang mendapatkan predikat bersalah dimata hukum, dianggap sebagai manusia yang berjarak dari kata baik. Kondisi sebagai narapidana dapat disebabkan banyak faktor, dimana kita tidak bisa semena-mena menganggap seluruh narapidana adalah jahat dan pantas mendapatkan hukuman.

## **8. Hierarki Kebutuhan Maslow**

Narapidana berhak mendapatkan kondisi selayaknya menjadi manusia seutuhnya. Dimana penulis dapat menerapkan pandangan Humanistik, yang dapat diterapkan untuk narapidana, melalui hierarki kebutuhan Maslow.

---

<sup>30</sup> Frank G. Globe, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta, Kanisius, 1987)

Maslow menguraikan mengenai Hierarki Kebutuhan Manusia tergambar dalam piramida terbalik yang terbagi menjadi 5 bagian, antara lain;

1) *Physiological*;

Bagian paling dasar adalah kebutuhan fisik (*Physiological*) yaitu kebutuhan manusia paling dasar dan mendominasi manusia. Contohnya adalah makan, minum, oksigen. Manusia hanya akan fokus pada pemenuhan fisik ini. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka akan dipenuhi organisme, kebutuhan yang lain tidak muncul.

2) *Safety needs*;

Jika kebutuhan fisik sudah terpenuhi, akan muncul kebutuhan rasa aman (*safety needs*). Manusia membutuhkan rasa aman seperti keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, hukum, batasan, kebutuhan akan struktur, keteraturan, untuk dapat mengembangkan hidupnya lebih baik.

3) *Social*;

Setelah manusia merasa aman, kemudian kebutuhan berikutnya yang harus dipenuhi adalah kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*social*). Kebutuhan akan cinta juga seperti perhatian, memiliki dan dimiliki merupakan kebutuhan pokok manusia. Manusia selalu membutuhkan orang lain sejak lahir.

4) *The Esteem Needs*

Kebutuhan untuk dihargai (*The Esteem Needs*) merupakan kebutuhan selanjutnya setelah rasa aman terpenuhi. Manusia yang normal memiliki keinginan menghormati, atau menghargai dirinya sendiri. Kebutuhan dihargai ini dibagi menjadi dua bagian yaitu; (1) kebutuhan untuk dianggap kuat, mampu mencapai sesuatu, memadai, punya keahlian dan kompetensi, percaya diri untuk menghadapi dunia, mandiri dan bebas. (2) keinginan memiliki reputasi dan prestise tertentu (penghargaan dari orang lain) yang berupa status, kebanggaan dan kemenangan, dominasi, dikenal, diperhatikan, dianggap penting, martabat.

Pemenuhan akan kebutuhan dihargai ini menghasilkan dampak psikologis yang positif. Seperti percaya diri, bernilai, kuat, mampu, menjadi orang yang berguna dan dibutuhkan oleh dunia. Jika kebutuhan tidak terpenuhi, bisa membuat manusia menjadi minder, lemah, putus asa, atau ketakutan.

5) *Self actualization*;

Kemudian yang menjadi puncak dari hierarki kebutuhan manusia yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*). Yaitu sebagai kebutuhan seseorang untuk melakukan apa yang menjadi tujuan kelahiran manusia. Maslow menegaskan “seseorang pemusik

harus menciptakan musik, seorang pelukis harus melukis (*what humans can be, they must be*).<sup>31</sup>

## 9. Fungsi dan Teori Perpustakaan Lapas

### a. Manfaat Perpustakaan Lapas

Perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana penunjang dalam hal pembinaan Narapidana. Seperti di Polandia, layanan program pembinaan menggabungkan berbagai jenis budaya, pendidikan, dan kegiatan perpustakaan.<sup>32</sup> Hal ini dilakukan untuk menunjang demi tercapainya pembinaan yang efektif.

Menurut Zybert (1991) keberadaan Perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan fokus utamanya harus mendukung dan menyediakan sarana untuk; (1) membaca sebagai penggunaan waktu luang yang konstruktif sebagai metode mengurangi stres, dan sebagai sarana untuk meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan; (2) mempertemukan kebutuhan emosional dan kepentingan intelektual; (3) meningkatkan pengetahuan dasar dan lanjutan; (4) mengembangkan ciri-ciri kepribadian positif; (5) mengembangkan kepekaan estetika dan apresiasi seni dan pendidikan; (6) mengembangkan kemampuan kognitif; (7) mempersiapkan untuk menjalani kehidupan dan bekerja setelah bebas; (8) memenuhi kebutuhan profesional staf penjara.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Elsbietta Barbara Zybert, "Prison Libraries in Poland...", hal. 409-426.

<sup>33</sup> *Ibid.*



Rozporza (1999) mengatakan ada dasar hukum layanan perpustakaan di Lembaga pemasyarakatan. Yaitu perpustakaan di lapas melakukan kerjasama dengan perpustakaan umum daerah, kemudian menerapkan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan antara lain; (1) Pengembangan dan pemeliharaan; (2) Menyediakan ruang perpustakaan; (3) Mengalokasikan dana yang cukup untuk peralatan dan bahan koleksi; (4) Memperhatikan hak dan tanggungjawab user; (5) Mengakomodasi pelatihan yang tepat untuk staf perpustakaan.<sup>34</sup>

Salah satu faktor yang dapat mengurangi tingkat residivisme berdasarkan studi di 30 Negara, adalah partisipasi narapidana terhadap program pendidikan di lembaga pemasyarakatan. Perpustakaan penjara dapat memberikan kontribusi pendidikan kepada narapidana untuk mempersiapkan diri mereka untuk kembali ke masyarakat nantinya.<sup>35</sup>

Perpustakaan lapas juga dapat menyediakan fasilitas internet untuk kebutuhan narapidana dalam mempersiapkan diri ketika bebas nanti. Internet dapat diakses untuk keperluan dalam mempersiapkan untuk mencari pekerjaan, perumahan, komunitas, dan lain-lain.<sup>36</sup>

Dengan melakukan kerjasama dengan perpustakaan daerah (umum) setempat, perpustakaan lapas dapat berkolaborasi untuk

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Diversity & Outreach Coloumns, "Prison Libraries Help Inmates Get Over The Fence: Reducing Barriers to Reentry) dalam: <http://olos.ala.org/columns/?p=102>, diakses pada 29 Juni 2017 pukul 20.01 WIB

<sup>36</sup> *Ibid.*

mendukung sumber daya manusia, dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan misalnya acara *job fair*.

Seperti diperpustakaan *Maryland*, perpustakaan penjara membuat *bookmark* baik di rak buku atau di internet, terkait bagaimana langkah atau panduan mendapatkan pekerjaan; bagaimana mencari usaha untuk perseorangan; buku tentang motivasi diri.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian diatas, membuktikan bahwa perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, ataupun gedung yang berisi tumpukan buku. Perpustakaan dapat berkontribusi sebagai sarana yang konstruktif untuk terapi narapidana dalam mengurangi stres, yang sering dialami narapidana didalam lembaga pemasyarakatan, dengan menyediakan pelayanan yang dibutuhkan narapidana untuk bekal ketika ia bebas nanti.

#### b. Pendukung Keberhasilan Perpustakaan

Zybert menguraikan perpustakaan dikatakan berhasil memberikan pelayanan yang baik untuk pemustaka, apabila memenuhi beberapa hal, antara lain; kualitas bahan koleksi; jam layanan; serta pustakawan lapas.<sup>38</sup> Berikut uraiannya;

##### 1) Kualitas Bahan Koleksi

Untuk pengadaan bahan bacaan atau buku, memiliki dampak yang signifikan untuk pembaca di Lapas. Yaitu jika mereka

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> Elsbietta Barbara Zybert, "Prison Libraries in Poland...", hal. 409-426.

membaca buku dapat berguna membantu mereka mengatasi kemarahan dan perasaan negatif. Kemudian bahan koleksi yang disediakan untuk memfasilitasi proses terapi dan pendidikan, serta memperkaya pengalaman budaya.

## 2) Jam Layanan

Konsistensi jam layanan perpustakaan berpengaruh terhadap kualitas layanan perpustakaan. Jika jam layanan perpustakaan di jadwalkan dengan baik, akan memberikan layanan yang baik dan efektif. Layanan jam perpustakaan perlu diperhatikan untuk mempengaruhi efektivitas layanan perpustakaan dan promosi membaca.

## 3) Pustakawan Lapas

a) Peran perpustakaan dalam proses pembinaan narapidana tergantung pada kualifikasi staf perpustakaan dan jumlah jam mereka ditugaskan .

b) Bertanggungjawab untuk mengatur dan mengoperasikan perpustakaan. Tanggungjawab tersebut meliputi pengembangan, memelihara koleksi, pinjaman, pencatatan dan penyusunan laporan, dan organisasi layanan perpustakaan.

c) Menyediakan layanan seperti promosi membaca dan bimbingan untuk pembaca (misalnya, peristiwa sastra dan kontes, pameran, dan siaran). Dalam melakukan kegiatan

semacam itu, pustakawan diharapkan bekerja sama dengan staf perpustakaan umum, serta dengan staf lembaga lain terkait.

- d) Memiliki akses ke berbagai pelatihan dan sumber daya profesional, termasuk prinsip-prinsip klasifikasi, katalogisasi dan penciptaan catatan bibliografi.
- e) Dibantu Pustakawan dari narapidana (pekerja perpustakaan narapidana tidak diperbolehkan untuk menjaga persediaan buku atau catatan dari barang yang hilang. Pekerja penjara atau tamping narapidana biasanya tidak memiliki kualifikasi perpustakaan profesional). Efektivitas mereka sebagian besar ditentukan oleh tingkat kecerdasan dan minat dalam buku dan membaca.

c. Kegiatan Perpustakaan

Kegiatan perpustakaan diperlukan untuk mendukung eksistensi perpustakaan. Kegiatan tersebut dapat disesuaikan dengan tujuan pembinaan untuk Lapas dan kebutuhan narapidana. Perpustakaan dapat berperan memberikan Narapidana sumber daya dan informasi yang akan membantu mereka mengatasi faktor-faktor yang mengarah pada kembali pada perilaku kejahatan dan akan membantu mempersiapkan mereka berhasil dalam kehidupan setelah bebas dari penjara<sup>39</sup>. Berikut kegiatan yang dapat dilakukan:

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

- 1) Promosi Membaca dan Pengetahuan
  - a) Petugas perpustakaan dapat mempromosikan koleksi melalui menampilkan buku dan "marketing" di atas sistem penyiaran penjara.
  - b) Judul baru dapat ditampilkan di papan pengumuman
  - c) Membacakan buku untuk narapidana.<sup>40</sup>

## 10. Pekerja Sosial

Peran penulis disini sebagai pekerja sosial (selanjutnya disingkat Peksos). Selain berlatar belakang peksos, penulis juga memiliki latar belakang sebagai pustakawan. Peksos dapat berkiprah di berbagai lembaga, instansi, maupun suatu tempat. Tidak terkecuali di lapas.

Menurut Jim Ife (1995) Pekerja Sosial memiliki peran penting dalam penelitian. Pekerja sosial dapat berperan sebagai fasilitator, peran edukasi, peran representatif, serta peranan teknis. Berikut penjelasannya.<sup>41</sup>

### a. Peran Fasilitator

Peranan fasilitator secara umum adalah memberikan dorongan semangat klien agar dapat menciptakan perubahan kondisi lingkungannya. Fasilitator dalam ranah peksos di Lapas dapat memberikan aktifitas seperti;

- 1) Animasi Sosial; yaitu bertujuan untuk mengaktifkan semangat, kekuatan, kemampuan sasaran yang dapat memecahkan suatu masalah melalui suatu kegiatan.

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> Jim Ife dalam Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Rosdakarya Remaja, 2015)

- 2) Mediasi dan Negoisasi; peksos bertindak sebagai negosiator dalam meredam konflik yang harus bersifat netral.
- 3) Support; peksos memberikan dukungan moril dalam segala aktifitas.
- 4) Pembangunan konsensus; peran yang melakukan upaya untuk meraih tujuan, mengidentifikasi kepentingan dan upaya pemberian bantuan bersama.
- 5) Memfasilitasi Kelompok; memberikan kesempatan warga di Lapas untuk membuka ruang berdiskusi dalam membuat suatu kelompok atau grup.

b. Peran Edukasi

Peksos dapat berperan memberikan edukasi kepada warga di Lapas, seperti memberikan kegiatan pelatihan ketrampilan, sesuai dengan kebutuhan yang telah disepakati bersama dalam diskusi kelompok. Peran ini dapat meningkatkan kesadaran, memberikan informasi, mengkonfrontasikan, serta sebagai media pelatihan.

c. Peran Representatif

Peksos bertindak sebagai Agen Perubahan. Yaitu membantu menyadari kondisi klien, mengembangkan relasi untuk petugas Lapas dalam mengembangkan layanan pembinaan, serta membantu dalam perencanaan. Hal tersebut dapat dilakukan Peksos dalam mendapatkan sumber, advokasi, memanfaatkan media massa, hubungan dengan masyarakat, jaringan kerja atau *networking*, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman.

d. Peranan Teknis

Peksos dalam hal teknis dapat berkontribusi dalam pengumpulan dan analisis data; menggunakan IT atau komputer; presentasi verbal dan tertulis; serta manajemen. Hal-hal tersebut terkait dengan kegiatan yang telah Peksos lakukan.<sup>42</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan *Participatory Action Research* atau biasa disebut PAR. Metode penelitian PAR ini merupakan turunan metode jenis *Action research*, dimana kategori Partisipatori ini mengkaji isu-isu sosial; menekankan pada kolaborasi yang setara; terfokus pada peningkatan atau perubahan kehidupan; kemudian mengarah pada penelitian emansipatif<sup>43</sup>.

Metode penelitian PAR menganut bahwa suatu “proses perubahan” merupakan suatu topik yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian. proses perubahan tersebut membawa penelitian kedalam alur kepentingan pihak tertentu (individu, kelompok, komunitas). Hal ini dapat memunculkan solusi dari permasalahan yang ditemukan, untuk menanggapiinya melalui aksi dan refleksi bersama, serta dapat berkontribusi dalam teori praktis.<sup>44</sup>

Dalam Kelas kyutri dijelaskan secara detail terkait PAR;

---

<sup>42</sup> ibid

<sup>43</sup> Muhammad Yaumi, *Action Research...*, hal. 14.

<sup>44</sup> Kelas Kyutri, "Participatory Action Research (PAR)", dalam *LingkarLSM*: <http://lingkarlsm.com/participatory-action-research-par/>, diakses\_pada 13 Februari 2017 pukul 11.05 WIB

*PAR adalah penelitian oleh, dengan, dan untuk orang bukan penelitian terhadap orang. PAR adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian<sup>45</sup>.*

Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan, yaitu ingin melakukan perubahan positif untuk pemanfaatan perpustakaan Rutan supaya memberikan peran untuk para penghuni Rutan yang menjawab permasalahan yang ada. Melalui penelitian *Participatory Action Research* perpustakaan menjadi aktif untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup narapidana, serta mendukung dalam pencapaian tujuan pembinaan narapidana, yaitu menjadi kan narapidana sebagai manusia utuh.

McTaggart yang mencetuskan PAR, menjelaskan bahwa didalam PAR terdapat tiga aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu mengkaji (*studying*); membingkai, membentuk (*reframing*); dan melakukan rekonstruksi (*reconstruction*) praktik-praktik sosial.<sup>46</sup> Berikut adalah uraiannya:

- a. Mengkaji (*studying*); penulis melakukan pencarian literatur untuk mendapatkan bahan-bahan dalam melakukan kajian penelitian untuk perbandingan, landasan teori, dan untuk memperkuat penelitian.

---

<sup>45</sup>*Ibid.*

<sup>46</sup> Martin L Katoppo, "Combining Participatory Action Research (PAR) and Design Thinking (DT) as an Alternative Research Method in Architecture", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 184, (2015)



kemudian penulis melakukan pra penelitian, untuk observasi atau mengamati yang ada didalam Rutan Wonosari.

Tujuannya adalah untuk berkenalan dengan lingkungan lembaga pemasyarakatan, mematangkan rencana penelitian, dan melakukan pendekatan kepada warga Rutan Wonosari seperti Kepala Kantor Rutan Wonosari, dan petugas lainnya yang dapat membantu lancarnya penelitian penulis. hal ini penulis lakukan dengan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Rutan Wonosari di lembaga pemasyarakatan Anak.



**Gambar 1. narapidana sedang membaca buku bawaan dari**

Gambar di atas merupakan salah satu kegiatan penulis dengan narapidana LPKA, dengan meminjamkan buku sesuai dengan keinginan mereka.

b. Membentuk (*reframing*)

Melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) kepada Ka Rutan Wonosari beserta jajaran Petugas Rutan Wonosari. FGD adalah cara untuk mengumpulkan data dari latarbelakang kelompok informan

yang serupa.<sup>47</sup> Hasil dari FGD, dapat memberikan gambaran tentang alur yang penulis harus lakukan, dan hal yang ditindaklanjuti melalui komunikasi yang aktif dengan petugas.



**Gambar2. Focus Grup Discussion penulis dengan Ka Rutan dan jajarannya**

Gambaran dari FGD yang telah dilaksanakan di dalam ruangan KA. Rutan yaitu dihadiri Bp kepala Rutan Eddy Junaedi, Bp. Wahyudi (Kasubsie Larutan), Bp. Afan, Bp. Ardiana (Kasubsie Yantan), Bp. Nur Riyanto (Penanggungjawab Perpustakaan dan pembinaan agama islam), Bp. Arif Yuniato (staf pelayanan tahanan).

Tanggapan yang diberikan kepada penulis saat menyampaikan tujuan penulis meneliti di Rutan mereka menunjukkan antusiasme cukup tinggi, siap membantu, memberikan tanggapan positif dan memberikan beberapa masukan serta harapan yang dikemukakan seperti;

---

<sup>47</sup> Muhammad Yaumi, *Action Research...*, hal. 110.

Pelayanan perpustakaan terkait administrasi, dan pengadaan buku ada peningkatan. Kemudian berharap bisa bekerjasama dengan pihak luar (MoU).

Kemudian mereka menjelaskan beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelayanan perpustakaan, sebagai berikut: tidak banyak koleksi buku yang dimiliki; tidak ada anggaran untuk pengadaan sarana prasarana perpustakaan; serta sistem pengolahan belum berjalan.

Ardiana menambahkan *setting* tempat supaya lebih menarik, ada ruang baca yang luas. karena ruangan perpustakaan cukup sempit jika dibagi untuk rak buku dan ruang baca. Ia berharap ada dana untuk perluasan. Kemudian Nur Ryanto menceritakan bahwa sudah pernah ada narapidana berprestasi dalam hal kepenelitian. Kemudian ia menambahkan pengolahan perpustakaan perlu ditata.

Lebih lanjut Arif mengutarakan mengenai beberapa hal untuk keperluan kemajuan perpustakaan. Seperti mengadakan observasi bacaan yang sekiranya dibutuhkan para narapidana.

Setelah munculnya uraian beberapa kendala untuk layanan perpustakaan yang dikemukakan petugas Rutan, kemudian di tanggapi bersama dengan mufakat sesuai persetujuan KA. Rutan bahwa; Rutan Wonosari Klas II B siap sedia untuk segala macam kegiatan; serta akan mengajukan surat resmi permohonan kepada

Dinas Perpustakaan Daerah Gunungkidul untuk pendampingan pustakawan di Rutan.

c. Rekonstruksi praktik sosial (*reconstruction*)

Masuk kedalam kegiatan warga binaan untuk mengamati kegiatan pembinaan yang sedang berlangsung, penulis diberi kesempatan untuk melakukan dialog dengan beberapa warga binaan, yang termasuk sebagai konseling secara tidak langsung.



**Gambar 3. dialog pertama penulis dengan para warga binaan**

Kemudian penulis menjadi jembatan rutan wonosari dengan masyarakat, serta stakeholder yang dapat mendukung kebutuhan Rutan Wonosari. Seperti melakukan kerjasama pembinaan pengelola perpustakaan dengan Dinas Perpustakaan Daerah Gunungkidul, serta dari masyarakat yaitu Aishworo Ang sebagai narasumber didalam kegiatan penelitian untuk para narapidana.<sup>48</sup>

PAR dengan istilah tujuh ciri utama yang disebutkan Mc Taggart, menggambarkan bagaimana fungsi metode PAR berjalan. Antara lain; (a) berorientasi pada praktik sosial; (b) membentuk partisipatori; (c) menekankan pada tindakan praktis dan kolaboratif;

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

(d) membangun emansipatori; (e) menekankan pada hal-hal yang bersifat kritis; (f) bersifat reflektif; (g) bertujuan untuk mentransformasikan teori dan praktik.<sup>49</sup>

7 istilah ciri utama PAR tersebut menunjukkan metode penelitian tidak selalu menjadikan yang diteliti adalah sebuah obyek. Dengan menggunakan Partisipatori, semua yang berhubungan dengan penelitian terlibat secara aktif.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Moleong (2010) mengatakan subjek penelitian adalah sebagai informan<sup>50</sup>. Sehingga orang ataupun hal lainnya yang dijadikan subjek penelitian merupakan informan ataupun sumber data dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode partisipatori yang menjadikan penulis, narapidana, petugas rutan, serta masyarakat menjadi subjek penelitian. selanjutnya penulis, narapidana, petugas rutan disebut sebagai partisipan dalam penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian PAR biasanya menggabungkan metode campuran, seperti yang dikatakan Yaumi (2014) yaitu penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif.<sup>51</sup> Penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung.

Disini pendekatan teknik pengumpulan data yang digunakan PAR ini

---

<sup>49</sup>*Ibid.*

<sup>50</sup> Moleong, Lexy J. Metodologi penelitian kualitatif . (Bandung . Remaja Rosdakarya. 2010)

<sup>51</sup> *Ibid.*

adalah dengan menggunakan metode observasi; wawancara; serta dokumentasi. Observasi dilakukan sebelum dilakukan penelitian, dan saat penelitian. wawancara; penulis menggunakan metode wawancara terstruktur, dan dokumentasi dengan foto, catatan harian penulis.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun berdasarkan pengamatan dan ingata.<sup>52</sup> Penulis melakukan observasi partisipan yang terlibat langsung dengan kegiatan, serta aktifitas sehari-hari partisipan lainnya yaitu narapidana, dan petugas Rutan.<sup>53</sup>

Penulis menggunakan observasi rekaman atau catatan lapangan dengan mempertimbangkan kebutuhan penelitian. Observasi rekaman merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan tertulis, foto dan lain-lain. Seperti yang dijelaskan Gay (2009) bahwa observasi lapangan memiliki dua jenis informasi, antara lain:

1. Informasi deskriptif apa yang penulis lihat secara langsung atau mendengar ditempat penelitian.
2. Informasi reflektif yang menangkap reaksi individu penulis kemudian observasi, pengalaman, dan pikiran penulis selama observasi berlangsung.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> Muhammad Yaumi, *Action Research...*, hal. 101.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanggungjawab baik secara lisan, sepihak, bertatap muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>55</sup>

Pertanyaan penuntun dalam wawancara terstruktur perlu diujicobakan terlebih dahulu pada kelompok responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden penelitian.<sup>56</sup> Penulis melakukan pra penelitian saat penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di LPKA dengan menyebarkan pertanyaan ke narapidana di lembaga tersebut.

Tujuannya untuk menjadi bahan evaluasi, melihat apakah pertanyaan yang telah dibuat telah sesuai dengan yang penulis harapkan saat direspon oleh responden di LPKA tersebut. Sehingga dapat mendukung kelancaran penulis.

Penentuan responden yang penulis pilih untuk diwawancara mempertimbangkan beberapa hal. Antara lain jumlah, informasi yang akan diperoleh, pengetahuan dan pengalaman responden tentang fokus yang diteliti, kemampuan komunikasi, serta kesediaan responden.<sup>57</sup> Penulis dalam melaksanakan penelitian meminta izin terlebih dahulu sebelum mengambil gambar baik dari pihak rutan maupun warga binaan. Penulis memberi penjelasan

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> *Ibid.*

<sup>57</sup> *Ibid.*

khususnya untuk warga binaan bahwa gambar tersebut untuk koleksi pribadi dan kepentingan penelitian. jika akan di *publish* penulis akan samarkan gambar beserta identitas warga binaan. Penulis mencatat segala hal yang tertangkap melalui pengamatan penulis.

Penulis disini menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan informan petugas Rutan, bernama Bp. Wahyudi selaku Kasubsie Larutan; Ardiyana selaku Kasubsie Yantan; Edi Junaedi selaku KA Rutan; Arif Yunianto dan Nur Ryanto selaku petugas Rutan yang mengurus perpustakaan Rutan. Kemudian informan selanjutnya yaitu warga binaan yang berstatus Narapidana. Tidak semua warga binaan dilibatkan, hanya narapidana yang dijadikan informan karena telah memiliki kepastian hukum, dan telah terbukti bersalah dimata hukum.

Penulis menyebar angket dengan populasi narapidana Rutan Wonosari Klas II B Gunungkidul, dengan mengambil sample menggunakan metode *Insidental sampling*.

*Angket pertama*, penulis menyebar dibantu petugas Rutan Wonosari bernama Bp. Wahyudi. Tujuan dari angket pertama ini untuk melihat secara keseluruhan keadaan narapidana; untuk mengetahui aktifitas yang dilakukan. Sebelum menyebar angket pertama, penulis melakukan uji coba angket di LPKA saat melakukan Praktik Kerja Lapangan, yang kemudian ada



penyempurnaan angket saat diberikan kepada narapidana di Rutan Wonosari. Kuesioner pertama ini dibagikan kepada narapidana dengan teknik *non probability sampling* menggunakan *insidental sampling*. Yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang bertemu dengan penulis saat bertemu, maka itulah yang dijadikan sampling penelitian.<sup>58</sup> Jumlah yang ditemui penulis saat itu adalah 22 orang narapidana, mereka dengan sukarela mengisi angket yang telah disediakan.

Hasil dari penyebaran angket ini, tujuannya untuk melihat apakah kegiatan terkait “membaca” ataupun pergi “keperpustakaan” tanpa menyinggung mengenai kedua hal tersebut muncul di jawaban narapidana dengan pertanyaan umum yang penulis utarakan. Melalui delapan poin pertanyaan untuk melihat kondisi narapidana.

Diperoleh hasil bahwa jawaban tertinggi atau prosentase nya yang paling banyak dijawab oleh narapidana antara lain. Perasaan setelah menjadi Narapidana atau saat posisi setelah berada dilapas, sebanyak 10 orang menyatakan *rindu keluarga*. jawaban kedua setelah *rindu keluarga* sebanyak 9 orang menyatakan *menyesal*.

Mayoritas bekerja sebagai *wiraswasta* dengan macam seperti pedagang, pengrajin mebel, penjahit, buruh pabrik, buruh

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 85.

bangunan, sopir, karyawan, pariwisata, buruh rosok, tani, makelar, pencari rumput, pegiat seni, terapi pijat, tukang tambal ban. Kasus yang menyanggung mereka ke Lembaga Pemasyarakatan dari 22 orang, sebanyak 8 orang menjawab terkait kasus pasal UU RI 81 yaitu tentang perlindungan perempuan (pelecehan, kawin lari, membuang jasad bayi, pencabulan).

Pertanyaan terkait kegiatan di dalam Rutan, mereka menguraikannya tentang *kegiatan pembinaan* seperti ibadah, budi pekerti, ketrampilan, lainnya menjawab dengan berolahraga. Kemudian untuk pertanyaan selanjutnya yaitu terkait dengan hobi jawabannya urutan pertama adalah *olahraga*. Olahraga yang mereka geluti didalam Rutan yaitu voli, sepakbola, badminton. Setelah olahraga, urutan selanjutnya adalah 4 orang menjawab *membaca*. Di pertanyaan keenam tentang ketertarikan minat dan bakat mereka menjawab tidak ada, yang berarti mereka tidak begitu tertarik dengan suatu hal. Setelah jawaban tidak ada, urutan selanjutnya mereka menjawab sesuai dengan bakat yang dimiliki seperti pijat refleksi, kerajinan kayu, marketing, dagang.

Selanjutnya di pertanyaan menghabiskan waktu luang mereka memberikan dua jawaban yang diurutkan tertinggi proporsinya sama 50:50 yaitu yang pertama *mengobrol dengan sesama narapidana*, kemudian yang kedua adalah *membaca*. selanjutnya pertanyaan kedelapan mengenai harapan mereka

berharap mejadi lebih baik dengan bisa mengaji, memiliki ketrampilan untuk bekal setelah bebas nanti, dan mendapatkan sarana untuk memperbaiki perilaku dan motivasi dalam pengembangan diri.

Setelah memperoleh hasil dari kuesioner pertama penulis mendapatkan gambaran bahwa narapidana mayoritas tersandung kasus karena kasus UU RI 81, dimana kisah cinta dan perempuan menjadi penyebab mereka menjadi dihukum. Disisi lain sensitivitas mereka terhadap keluarga menjadi kerisauan mereka selama berada dalam Rutan, yang diiringi dengan penyesalan. Mereka sangat menyukai kegiatan olahraga, serta kegiatan membaca menjadi salah satu kegiatan favorit yang muncul didalam pertanyaan tentang aktifitas diwaktu luang serta hobi.

*Angket kedua;* Penyebaran angket berikutnya, instrumen yang digunakan masih sama dengan instrumen angket pertama.

Penulis mengulangi pertanyaan serupa dengan angket pertama dengan beberapa perubahan seperti penambahan pertanyaan seberapa sering pergi ke perpustakaan lapas, serta makna keberadaan perpustakaan untuk mereka.

Sasaran dari sampling yang diambil masih sama yaitu para narapidana, namun dengan menyempurnakan metode sebelumnya. Penulis ingin mendapatkan hasil yang konkrit dengan menysasar keseluruhan dari jumlah narapidana yang ada di Rutan Wonosari,

yaitu menggunakan sampling jenuh. Namun karena pada waktu jam kerja para narapidana memiliki berbagai aktifitas, seperti bekerja sebagai tamping, bekerja bangunan gedung Rutan Wonosari karena sedang melakukan renovasi, sehingga ada narapidana yang tidak bisa dimintai waktunya untuk mengisi kuesioner. Dengan pertimbangan lain juga seperti narapidana yang tidak bisa baca tulis, menyebabkan metode sampling jenuh tidak bisa direalisasikan.

Pengambilan data selanjutnya adalah dengan menggunakan metode wawancara mendalam atau *indepth interview*. Penulis mengambil informan dengan bantuan petugas perpustakaan yaitu tamping perpustakaan untuk menunjuk narapidana yang intensitas berkunjung keperpustakaannya tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam terkait peran perpustakaan bagi narapidana.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan dalam pengumpulan data di penelitian ini.

Penulis didalam Rutan cukup terbatas untuk merekam segala aktifitas, karena saat memasuki blok sel tahanan, dilarang membawa alat komunikasi. Sehingga catatan, notulen harian, diperlukan untuk kelancaran penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan metode Kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan prosedur analisis data yaitu sebagai berikut:

*Analytic procedures: (1) organizing the data; (2) immersion in the data; (3) generating categories and themes; (4) coding the data; (5) offering interpretations through analytical memos; (6) searching for alternative understandings, and (7) writing the report or other format for presenting the study.*<sup>59</sup>

Penelitian PAR untuk menganalisis data membutuhkan kecermatan mengorganisir data, menandai data sesuai jenisnya, memberikan keterangan terkait informasi yang ada, mencari pemahaman terkait pemahaman terkait sesuatu, dan rajin menulis segala sesuatu yang ditemui penulis yang berkaitan dengan penelitian. berikut uraiannya:

a. *Organizing the data*

Setelah data-data yang dianggap penting untuk kebutuhan penelitian terkumpul, dalam melakukan organisasi data untuk mempermudah saat pengumpulan data, penulis menandai dengan menyertakan kode disetiap data, memilahnya dengan membuat folder-folder baik di dalam data komputer juga di folder dalam map secara ringkas dan rapi untuk permudah temu kembali data. Kemudian membuat *checklist* untuk pengumpulan data serta aktifitas yang diperlukan, serta mencatat waktu dan tanggal.

Berikut adalah tabel yang telah penulis susun seperti tabel 1.

Yang merupakan hasil wawancara menggunakan angket uraian

---

<sup>59</sup> Muhammad Yaumi, *Action Research...*, hal. 133.

dengan para narapidana; tabel 2. Hasil menggunakan angket uraian dengan 4 informan yang merupakan tabel hasil wawancara mendalam oleh penulis.



Tabel 1. Pendapat narapidana tentang pembinaan dan perpustakaan

| No | Nama | Umur | Perasaan Setelah Menjadi Napi               | Kegiatan Favorit   | Menghabiskan Waktu di  | Pendapat Mengenai Pembinaan   | Saran untuk Pembinaan | Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan   | Intensitas ke Perpustakaan |
|----|------|------|---|--|--|---|-----------------------|--|----------------------------|
| 1  | ADS  | 21th | sedih jauh dr keluarga, menyadari kesalahan | bulutangkis  | di aula berolahraga  | cukup membantu merubah kepribadian yg buruk menjadi lbh baik        | sudah cukup           | cukup membantu untuk mengisi waktu luang | sesekali                   |
| 2  | AW   | 22th | menyesal                                    | merawat tanaman  | nonton tv, bercanda dg teman                                   | setuju krn bisa diberi pengarahan                                   | tidak ada             | lumayan daripada hari-hari sebelumnya    | cukup sering               |
| 3  | AP   | 26th | biasa saja, kadang sedih ingat keluarga     | jengukan krn ketemu keluarga dan dpt makanan dan uang saku | dikamar, ngopi dan baca buku                                   | tidak ada   | sangat memuaskan      |  | sering                     |
| 3  | ABM  | 49th | nyaman, tenang                              | TPA, bersih2 halaman, pembinaan                            | nonton tv, catur   | nyaman  | cukup                 | baik                                     | sesekali                   |
| 5  | AN   | 34th | menyesal, beribadah optimis                 | nonton tv  | diblok tahanan menemani petugas dan memantau aktifitas tahanan | mengemban ilmu baru agar diluar bisa mnjd org berguna <sub>11</sub> | sudah cukup           | baik untuk mengisi waktu senggang        | sesekali                   |
| 6  | BS   | 18th | kurang nyaman, banyak kekurangan            | pingpong dan membaca                                       | olahraga   | bagus   | sudah cukup           | kurang banyak koleksi buku <sub>5</sub>  | sering                     |

| No | Nama | Umur | Perasaan Setelah Menjadi Napi                     | Kegiatan Favorit  | Menghabiskan Waktu di                          | Pendapat Mengenai Pembinaan                                   | Saran untuk Pembinaan                                 | Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan | Intensitas ke Perpustakaan |
|----|------|------|---|---|--|---|---|--|----------------------------|
|    |      |      | dalam segala aktifitas                            |   |  |   |   |  |                            |
| 7  | BNW  | 31th | menyesal, sedih, tidak ada anaknya                | olahraga  | olahraga: bulutangkis, tenis meja, voli        | bagus   | sudah bagus, perlu ditingkatkan                       | lumayan                                | sering                     |
| 8  | BG   | 41th | mengikuti kegiatan                                | mengikuti kegiatan gereja   | berkegiatan                                    | puas  | sangat puas   | sangat bagus                           | sering                     |
| 09 | DS   | 23th | menyesal  | gitar, voli pembinaan agama   | membaca buku, agama                            | menyenangkan dan tegas  | bagus   | bagus baik dan sopan <sub>4</sub>      | sering                     |
| 10 | DEP  | 19th | kadang sedih, kadang senang                       | olahraga  | jalan-jalan, main gitar, bernyanyi             | mengikuti segala pembinaan                                    | harus ada hiburan spt dangdutan spy narapidana senang | baik-baik saja                         | sering                     |
| 11 | DS   | 30th | tidak enak krn jauh dr keluarga dlm keadaan sakit | pembinaan, solat, ngaji   | karena sakit Cuma bisa dikamar dan teras kamar | pembinaan sangat bagus  | pembinaan hari jumat kalau bisa diganti hari lain     | sangat bagus                           | sering                     |
| 12 | EAW  | 31th | menyadari kesalahan, menyesal                     | olahraga, baca buku krn dapat membuka wawasan, pengetahuan dan rasa jenuh | baca buku, main catur                          | bagus, pembinaan dapat mnjd semangat saat kejiwaan tergoncang | sudah cukup   | bagus                                  | sering                     |



| No | Nama | Umur | Perasaan Setelah Menjadi Napi  | Kegiatan Favorit  | Menghabiskan Waktu di                      | Pendapat Mengenai Pembinaan                        | Saran untuk Pembinaan   | Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan   | Intensitas ke Perpustakaan |
|----|------|------|--|---|--|--|---|--|----------------------------|
| 13 | EM   | 25th | menyesal, optimis  | nonton tv, karambol   | nonton tv                                  | baik, sangat bermanfaat bagi saya                  | tidak ada   | sangat baik  | sesekali                   |
| 14 | FN   | 18th | merasa lebih baik  | voli, tenis meja  | dikamar tidur                              | cukup bagus  | tidak ada   | cukup lengkap dan memuaskan  | sering                     |
| 15 | FRY  | 24th | menyadari kesalahan  | olahraga, baca buku   | olahraga                                   | bagus, menjadikan pribadi lebih baik <sup>14</sup> | tidak ada   | bagus, nyaman untuk membaca  | sering                     |
| 16 | FHK  | 25th | menyesal, optimis jadi lebih baik                                    | kegiatan bimker untuk menambah ilmu dan hilangkan kejenuhan | dikamar, membaca, bermain dg tanaman bunga | cukup baik, lebih baik agr tidak monoton           | memberi sedikit kebebasan tuk berkarya, diberi bahan dan alat | lumayan, bacaan kurang lengkap, mayoritas hampir sama, saran buku cerita, novel, puisi. <sup>6</sup> | sering                     |
| 17 | HDT  | 22th | ada susah krn pisah dg keluarga dan calon istri, senang banyak teman | voli, karawitan   | nonton tv                                  | cukup baik   | cukup baik  | baik   | sesekali                   |
| 18 | HS   | 30th | campur aduk, susah ingat keluarga dirumah                            | kunjungan keluarga  | olahraga, baca buku                        | bagus  | tidak ada   | jempol sepuluh, bermanfaat, menambah ilmu  | sering                     |
| 19 | JNS  | 24th | menyesal, jauh dr keluarga, taubat                                   | merawat tanaman   | membaca buku, nonton tv, berolahraga       | sangat baik  | tidak ada   | tepat waktu <sup>3</sup>   | sering                     |
| 20 | KBW  | 18th | campur-campur, sedih   | pingpong dan gitar  | dikamar sambil gitaran                     | sempurna krn bisa menambah ilmu <sup>12</sup>      | tidak ada   | sangat bagus   | sering                     |

| No | Nama | Umur  | Perasaan Setelah Menjadi Napi   | Kegiatan Favorit  | Menghabiskan Waktu di                         | Pendapat Mengenai Pembinaan                      | Saran untuk Pembinaan   | Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan  | Intensitas ke Perpustakaan |
|----|------|-------|---|---|---|--|---|---|----------------------------|
|    |      |       | mikir keluarga  |   |   |  |   |   |                            |
| 21 | KY   | 43th  | sedih,<br>menyesal.<br>Optimis  | olahraga,<br>prakarya   | dikamar, ruang<br>olahraga                    | sangat baik                                      | jadwalnya lebih diatur sehingga tidak ada jadwal yg bersamaan | baik, koleksi lebih diperlengkap <sup>10</sup>                                    | sering                     |
| 22 | LBS  | 36th  | introspeksi agar hidup lebih baik                                     | pembinaan dan kerajinan   | catur,membaca                                 | cukup baik                                       | waktunya ditambah lagi  | sangat baik   | sering                     |
| 23 | MAM  | 23th  | campur-campur, sedih ingat kesalahan, biasa saja saat kumpul dg teman | jengukan krn ketemu keluarga, pacar, dapat makanan dan uang jajan | dikamar baca buku dan ngopi                   | bagus bisa menambah ilmu dan mengisi waktu luang | tidak ada   | sangat memuaskan, banyak buku yang bisa dibaca utk isi waktu luang <sup>9</sup> , | sering                     |
| 24 | MR   | 47th  | tenang, taubat, mawas   | merawat tanaman   | olahraga                                      | baik   | tidak ada   | baik  | cukup sering               |
| 25 | NGD  | 64th  | menyesal  | main bola voli  | pembinaan agama                               | bagus  | bagus   | lancar  | sering                     |
| 26 | PS   | 53th  | menyesal  | pertanian, pembinaan agama  | membaca buku                                  | baik dan bagus                                   | cukup   | baik dan memuaskan  | sering                     |
| 27 | PSA  | 21 th | tenang, taubat, optimis   | merawat tanaman   | membaca di perpustakaan                       | baik, perlu dikembangkan <sup>15</sup>           | tidak ada   | layanan bagus, lebih ditingkatkan   | cukup sering               |
| 28 | RSD  | 40th  | mendekatkan diri pada   | kegiatan bimker   | di gazebo duduk <sup>2</sup> ngobrol bertukar | sangat bagus                                     | semoga para pembina   | sangat bagus  | sesekali                   |

| No | Nama | Umur | Perasaan Setelah Menjadi Napi           | Kegiatan Favorit   | Menghabiskan Waktu di                                 | Pendapat Mengenai Pembinaan              | Saran untuk Pembinaan                                    | Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan | Intensitas ke Perpustakaan |
|----|------|------|---|--|---|--|--|--|----------------------------|
|    |      |      | Tuhan,<br>menyadari<br>kesalahan        |  | pikiran   |  | semakin sabar dan telaten                                |  |                            |
| 29 | SN   | 18th | sumpek, tidak enak krn kebebasan kurang | ngaji, buat wadah korek  | didepan kamar meratapi nasib                          | pengaturan waktu kurang pas pembinaannya | bingung  | baik layanannya                        | sering                     |
| 30 | SR   | 41th | menyesal                                | ikut kegiatan bimker sekaligus menekuni ilmu pertukangan kayu untuk bekal saat bebas | nonton tv, istirahat dikamar                          | setuju dg semua pembinaan disini         | tidak ada  | baik sekali                            | sering                     |
| 37 | SS   | 42th | menyesal, sedih                         | olahraga   | membaca buku diperpustakaan, membuat kerajinan tangan | cukup bagus                              | waktu kunjungan keluarga ditambah, 15 menit masih kurang | buku cerita dan novel ditambah         | sering                     |
| 38 | SLR  | 66th | susah                                   | semua kerjaan saya sukai   | voli  | cukup bagus                              | tidak ada/cukup  | cukup memuaskan                        | sering                     |
| 39 | SMW  | 33th | menyadari kesalahan,intro speksi diri   | membaca di perpustakaan, dan bimker  | membaca buku, ngobrol sesama napi                     | baik                                     | tidak ada  | baik                                   | cukup sering               |
| 40 | SPD  | 32th | menyesal, banyak hikmah                 | pembinaan agama, olahraga  | belajar agama di kamar                                | sangat bermanfaat dan mendidik           | tidak ada  | sangat bagus dan bermanfaat            | cukup sering               |

| No | Nama | Umur | Perasaan Setelah Menjadi Napi                  | Kegiatan Favorit                                  | Menghabiskan Waktu di                     | Pendapat Mengenai Pembinaan       | Saran untuk Pembinaan         | Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan  | Intensitas ke Perpustakaan |
|----|------|------|--|---|---|-----------------------------------|-------------------------------|---|----------------------------|
| 42 | STM  | 50th | menyesal                                       | main bola voli                                    | pembinaan agama                           | bagus                             | bagus                         | lancar                                  | sering                     |
| 43 | TP   | 25th | sedih krn dihukum tidak bs kumpul keluarga     | catur, ibadah                                     | catur, dengerin musik, beribadah, gitaran | sangat bagus dan memuaskan        | cukup                         | cukup memuaskan dan kompli <sub>2</sub> | cukup sering               |
| 44 | THR  | 42th | menyesal, sedih rindu keluarga                 | bersih-bersih ruangan kantor                      | di perpustakaan membaca buku              | baik                              | tidak ada                     | baik dan rapi                           | sering                     |
| 45 | WHP  | 67th | mendekatkan diri pada Tuhan dan ajaran Alquran | beribadah   | bermain, catur                            | sangat bagus                      | cukup bagus                   | cukup memuaskan                         | sering                     |
| 46 | WDN  | 50th | susah krn jauh dr keluarga                     | pembinaan krn menambah pengetahuan dan ilmu agama | di kamar, membaca buku                    | baik                              | sudah baik                    | baik                                    | sering                     |
| 47 | WW   | 46th | menyesal                                       | kerja di bimker                                   | mengobrol dg teman <sub>2</sub>           | baik                              | baik                          | baik                                    | sesekali                   |
| 48 | WKN  | 28th | menyesal                                       | voli, pembinaan agama                             | membaca buku agama                        | menyenangkan sekali               | bagus                         | bagus                                   | sering                     |
| 49 | WW   | 39th | ikhlas, optimis                                | menjahit, potong rambut                           | membaca buku islami dan sejarah           | positif                           | berterimakasih, menjadi bekal | koleksi diperbanyak                     | sering                     |
| 50 | WDY  | 44th | nyaman, tenang                                 | catur, ikut semua kegiatan                        | catur, nonton tv                          | semua nyaman, baik, semua diikuti | cukup                         | baik                                    | sering                     |
| 51 | WHT  | 25th | terkadang sedih ingat                          | jengukan krn bisa ketemu dan                      | dikamar, ngopi dan baca buku              | bagus, bisa menambah ilmu         | tidak ada                     | sangat bagus                            | sering                     |

| No | Nama | Umur | Perasaan Setelah Menjadi Napi                           | Kegiatan Favorit  | Menghabiskan Waktu di     | Pendapat Mengenai Pembinaan      | Saran untuk Pembinaan      | Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan              | Intensitas ke Perpustakaan |
|----|------|------|---|-------------------|---------------------------|----------------------------------|----------------------------|---|----------------------------|
|    |      |      | keluarga  | dikasih uang saku |                           |                                  |                            |   |                            |
| 52 | YE   | 35th | optimis:percaya diri, ambil pembelajaran dan pengalaman | bulutangkis       | catur,berkreasi di bimker | semua pembinaan baik dan positif | cukup, semua terfasilitasi | cukup baik, tampingnya memuaskan melayani pelanggan | sering                     |

Tabel 2. Hasil wawancara mendalam dengan empat orang narapidana

| Instrumen                     | DD   | BG   | WS  | ED                  |
|-------------------------------|--|--|---|---------------------|
| Seberapa sering keperustakaan | -Seminggu dua kali<br><br>-Baca dan pinjam buku<br><br>-baca waktu sedang jam istirahat, habis tadarus, sampai tengah malam. | -Seminggu sekali<br><br>-baca, pinjam, lihat-lihat | -Setiap perpustakaan buka<br><br>-baca, pinjam<br>-baca dikamar malam hari<br>3-4 jam sehabis isya. | -Seminggu -1-2 kali |

| Instrumen | DD  | BG   | WS  | ED  |
|-----------|---|--|---|---|
|           | <p>-motivasi<sub>1</sub>; untuk motivasi diri sendiri<sub>1</sub>,</p> <p>-sejarah; agar tau sejarah tokoh-tokoh seperti sukarno, suharto</p> <p>- cerita; dapat merasakan tegang, terhibur karena lucu<sub>7</sub></p> | <p>-novel;</p> <p>-sejarah;</p> <p>-pengetahuan umum; seperti budidaya ikan,dll (penulis tes tentang apa yang dipahami dari baca buku itu, ia menjelaskan mengenai tahapan budidaya ikan seperti pembibitan, tindakan pasca panen, prospek kedepannya)</p> | <p>-motivasi</p> <p>-novel; untuk selingan ketika membaca biografi dan motivasi sedang mengalami kejenuhan</p> <p>-kalau baca diulang-ulang agar paham</p> <p>-sering mencatat teori-teori; pengalaman; ringkasan bacaan yang bisa ditiru kedepannya.</p> | <p>-tentang agama islam.karena diluar tidak tau mengenai agama, “tentang agama islam itu seperti apa sih sebenarnya.”<sup>13</sup></p> <p>-dapat mengetahui tentang sejarah islam, seperti nabi Muhammad. Namun koleksi di perpustakaan terbatas, masih banyak yang ingin digali tapi tidak tersedia.</p> <p>-ingin membca tentang makhluk-makhluk dari AL-Quran.</p> <p>-pembinaan agama lebih masuk kalau mempelajari</p> |

| Instrumen | DD   | BG  | WS  | ED  |
|-----------|--|---|---|---|
|           |  |   |   | <p>sendiri dengan buku.</p> <p>Kalau lisan (pembinaan yang dilakukan lapas) ada manfaatnya seperti belajar membaca alquran. Seperti Edy semenjak di lapas jadi bisa baca alquran, yang sebelumnya jilid 1 saja tidak tamat. Ia sudah khatam alquran 2 x semenjak dilapas.</p> |
|           | <p>-awal mula suka membaca saat masuk penjara</p> <p>-alasan karena tidak ada kegiatan lain</p> <p>-sebelum di rutan wonsoari, dimasukkan ke lapas</p> | <p>-suka baca sejak SMP, sering keperpus malioboro, perpus kota setiap hari sabtu.</p> <p>-dipenjara, ia memanfaatkan</p> | <p>-sejak SD. Ayah angkatnya membiasakan dirinya akrab dengan buku, dengan menaruh buku-buku dimeja belajarnya.</p> | <p>-ingin bekerja</p> <p>-tidak tau. Mungkin sibuk dengan kegiatan lain</p>   |

| Instrumen | DD  | BG   | WS  | ED       |
|-----------|---|--|---|----------|
|           | narkotika, disana jam buka layanan tidak konsisten, serta koleksi bukunya lebih sedikit dibanding rutan wonosari. | untuk sebanyak mungkin membaca tentang pengetahuan. <i>“Karena kalau sudah diluar, gak mungkin baca tentang pengetahuan.”</i> <sup>8</sup> | -sering ke perpustakaan<br>-book rental   |          |
|           | -24 buku  | -40 buku   | -60 buku  | -15 buku |
|           | -bantu ibu<br>-masuk kuliah bahasa inggris di pelayaran   | -ingin kuliah sastra indonesia atau ekonomi melanjutkan SMK jurusan Akuntansi  | -ingin seperti robert kyosaki, tokoh favoritnya (dibuku yang ia gemari, buku yang didapat sewaktu kecil serta menemukan lagi bukunya di dalam lapas)<br>-mau mencari sosok guru yang bisa jadi contoh (berdasarkan membaca buku juga) <sup>16</sup> |          |







b. *Immersion the data*

Atau disebut merendam data, yaitu menggali data lebih mendalam. Dengan cara mempelajarinya, membaca ulang sampai tidak ada keraguan dan dapat dipahami secara lebih mudah. interpretasi setelah pembacaan ulang akan meluas, dan memberikan pilihan langkah-langkah berikutnya untuk bertindak.<sup>60</sup>

Hal ini mempermudah penulis untuk menginterpretasikan data ke dalam suatu capaian hasil penelitian. selain membaca ulang data yang telah diperoleh, penulis melakukan komunikasi untuk memastikan data yang diperoleh sudah sesuai. Dan konsultasikan opsi kegiatan yang sesuai untuk dilakukan di Rutan Wonosari.

Kemudian untuk memperkaya pemahaman, penulis mencari literatur untuk panduan dalam berkegiatan baik literatur dari dalam maupun luar negeri.

c. *Generating Categories and Themes*

Membuat kategori dan tema, memerlukan kesadaran tinggi, perhatian penuh pada data, keterbukaan yang bijak dan mengungkap kehidupan sosial masyarakat.<sup>61</sup> Penulis membangun pola yang dikonstruksi dari hasil pengumpulan data dan kegiatan yang telah dilakukan kemudian dimaknai pola-pola hubungan tersebut untuk ditelaah lebih serius dengan memadukan segala upaya dan hal-hal

---

<sup>60</sup> *Ibid.*

<sup>61</sup> *Ibid.*

yang terkandung didalam interaksi yang ada.<sup>62</sup> Seperti yang tertera di *point* pertama, tabel-tabel yang tercantum telah penulis kategorikan untuk mempermudah membedakan antara data satu dengan data lainnya.

d. *Coding the data*

Mengimbuhkan kode pada data-data yang baru saja terkumpul, agar dapat membedakan data satu dengan data lainnya. Seperti pada tabel 4. (dihalaman selanjutnya), penulis menggunakan warna untuk menandai hasil dari jawaban responden. Selain itu untuk membedakan degradasi jawaban untuk mempermudah penulis dalam mengidentifikasi.



---

<sup>62</sup> *Ibid.*

Tabel 4. Hasil Observasi Mengenai Kebutuhan Dasar Manusia Narapidana

| NO | NAMA | KASUS             | kebutuhan pokok sehari2 | rasa aman       | membutuhkan orglain         | penghargaan diri         | aktualisasi diri |
|----|------|-------------------|-------------------------|-----------------|-----------------------------|--------------------------|------------------|
| 1  | BGS  | 23 th 2002        | c. Tidak kesulitan      | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | f. Pernah gagal, bangkit | b. Berprinsip    |
| 2  | EM   | 363 kuhp          | c. Tidak kesulitan      | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain      | f. Pernah gagal, bangkit | d. Biasa saja    |
| 3  | WHA  | 82 uu RI          | c. Tidak kesulitan      | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | d. Tidak terlalu peduli  | b. Berprinsip    |
| 4  | ADS  | 81 uu RI          | a. Berjuang             | a. Takut        | d. Membutuhkan orglain      | f. Pernah gagal, bangkit | c. Masih Bingung |
| 5  | EAW  | 81 uu RI          | a. Berjuang             | b. Kadang takut | d. Membutuhkan orglain      | d. Tidak terlalu peduli  | b. Berprinsip    |
| 6  | WW   | 362               | a. Berjuang             | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | f. Pernah gagal, bangkit | b. Berprinsip    |
| 7  | SMR  | 81 uu RI          | a. Berjuang             | b. Kadang takut | d. Membutuhkan orglain      | f. Pernah gagal, bangkit | c. Masih Bingung |
| 8  | FHK  | 81 uu RI          | c. Tidak kesulitan      | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | f. Pernah gagal, bangkit | c. Masih Bingung |
| 9  | SR   | 363 pencurian     | a. Berjuang             | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | f. Pernah gagal, bangkit | c. Masih Bingung |
| 10 | WWD  | 81 uu RI          | a. Berjuang             | b. Kadang takut | c. Menikmati dg teman2      | c. Kuat, pernah gagal    | c. Masih Bingung |
| 11 | WHS  | 106/197 kesehatan | d. Belum pernah susah   | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | c. Kuat, pernah gagal    | b. Berprinsip    |
| 12 | WSD  | 363               | a. Berjuang             | c. Biasa saja   | b. Tidak mampu menjalin hub |                          |                  |
| 13 | KRB  | uu ri 82          | a. Berjuang             | c. Biasa saja   | c. Menikmati dg teman2      | d. Tidak terlalu peduli  | b. Berprinsip    |
| 14 | KRS  | 480               | a. Berjuang             | b. Kadang takut | d. Membutuhkan orglain      | c. Kuat, pernah gagal    | b. Berprinsip    |
| 15 | RSD  | 480 junto 55      | a. Berjuang             | c. Biasa saja   | b. Tidak mampu              | d. Tidak terlalu peduli  | b. Berprinsip    |

|    |     |                          |                       |                 |                             |                                   |                   |
|----|-----|--------------------------|-----------------------|-----------------|-----------------------------|-----------------------------------|-------------------|
|    |     | kuhp                     |                       |                 | menjalin hub                |                                   |                   |
| 16 | DEP | 111,112,113,114          | b. Pernah berjuang    | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | c. Kuat, pernah gagal             | b. Berprinsip     |
| 17 | ANT | 303                      | a. Berjuang           | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | c. Kuat, pernah gagal             | b. Berprinsip     |
| 18 | JKW | 44 uu ri                 | b. Pernah berjuang    | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | c. Kuat, pernah gagal             | b. Berprinsip     |
| 19 | JJS | 303                      | b. Pernah berjuang    | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | c. Kuat, pernah gagal             | b. Berprinsip     |
| 20 | HS  | 81 uu ri                 | b. Pernah berjuang    | c. Biasa saja   | b. Tidak mampu menjalin hub | d. Tidak terlalu peduli           | b. Berprinsip     |
| 21 | WD  | uu ri 82                 | a. Berjuang           | b. Kadang takut | d. Membutuhkan orglain      | d. Tidak terlalu peduli           | c. Masih Bingung  |
| 22 | IF  | 62 psikotropika          | a. Berjuang           | b. Kadang takut | d. Membutuhkan orglain      | d. Tidak terlalu peduli           | b. Berprinsip     |
| 23 | LBS | wanprestasi              | d. Belum pernah susah | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain      | c. Kuat, pernah gagal             | b. Berprinsip     |
| 24 | SN  | 81 uu ri                 | c. Tidak kesulitan    | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain      | b. Kuat, belum pernah gagal       | c. Masih Bingung  |
| 25 | FN  | 170 kuhp                 | d. Belum pernah susah | c. Biasa saja   | c. Menikmati dg teman2      | b. Kuat, belum pernah gagal       | c. Masih Bingung  |
| 26 | AP  | 196/170 kesehatan        | d. Belum pernah susah | c. Biasa saja   | c. Menikmati dg teman2      | a. Menghalalkan cara demi prestis | a. Sangat bingung |
| 27 | MAM | 62 (5) 1997 psikotropika | d. Belum pernah susah | c. Biasa saja   | c. Menikmati dg teman2      | a. Menghalalkan cara demi prestis | a. Sangat bingung |
| 28 | SP  | 81                       | a. Berjuang           | c. Biasa saja   | c. Menikmati dg teman2      | d. Tidak terlalu peduli           | d. Biasa saja     |
| 29 | DS  | 340 kuhp                 | a. Berjuang           | a. Takut        | b. Tidak mampu menjalin hub | d. Tidak terlalu peduli           | c. Masih Bingung  |
| 30 | SRD | 378                      | a. Berjuang           | a. Takut        | a. Tidak butuh orglain      | a. Menghalalkan cara demi prestis | a. Sangat bingung |
| 31 | AN  | 81 uu r1 23              | a. Berjuang           | a. Takut        | b. Tidak mampu              | f. Pernah gagal, bangkit          | a. Sangat         |

|    |     |                     |                    |                 |                        |                          |                   |
|----|-----|---------------------|--------------------|-----------------|------------------------|--------------------------|-------------------|
|    |     |                     |                    |                 | menjalin hub           |                          | bingung           |
| 32 | FRY | 81 uu r1 23         | b. Pernah berjuang | a. Takut        | d. Membutuhkan orglain | f. Pernah gagal, bangkit | a. Sangat bingung |
| 33 | IY  | percintaan          | a. Berjuang        | a. Takut        | a. Tidak butuh orglain | f. Pernah gagal, bangkit | a. Sangat bingung |
| 34 | BDY | uu ri 81            | a. Berjuang        | b. Kadang takut | d. Membutuhkan orglain | f. Pernah gagal, bangkit | b. Berprinsip     |
| 35 |     |                     | b. Pernah berjuang | a. Takut        | d. Membutuhkan orglain | c. Kuat, pernah gagal    | b. Berprinsip     |
| 36 | SLR | uu ri no 23 th 2002 | b. Pernah berjuang | a. Takut        | d. Membutuhkan orglain | c. Kuat, pernah gagal    | b. Berprinsip     |
| 37 | AW  | uu ri 81            | c. Tidak kesulitan | a. Takut        | d. Membutuhkan orglain | e. Gagal, menyerah       | c. Masih Bingung  |
| 38 | MYE | 378/372             | a. Berjuang        | b. Kadang takut | d. Membutuhkan orglain | f. Pernah gagal, bangkit | b. Berprinsip     |
| 39 | PS  | uu ri 81            | a. Berjuang        | b. Kadang takut | d. Membutuhkan orglain | f. Pernah gagal, bangkit | b. Berprinsip     |
| 40 | HN  | uu ri no 23 th 2002 | b. Pernah berjuang | a. Takut        | c. Menikmati dg teman2 | c. Kuat, pernah gagal    | b. Berprinsip     |
| 41 | ABM | 303 judi            | b. Pernah berjuang | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain | c. Kuat, pernah gagal    | a. Sangat bingung |
| 42 | WKN | percintaan          | a. Berjuang        | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain | c. Kuat, pernah gagal    | d. Biasa saja     |
| 43 | STM | percintaan          | a. Berjuang        | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain | f. Pernah gagal, bangkit | a. Sangat bingung |
| 44 | PS  | dulek               | a. Berjuang        | d. Tenang, aman | c. Menikmati dg teman2 |                          | d. Biasa saja     |
| 45 | THR | 363                 | a. Berjuang        | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain | c. Kuat, pernah gagal    | b. Berprinsip     |

|    |     |          |             |                 |                        |                       |               |
|----|-----|----------|-------------|-----------------|------------------------|-----------------------|---------------|
| 46 | JNS | 82 uu ri | a. Berjuang | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain | c. Kuat, pernah gagal | b. Berprinsip |
| 47 | MR  | 81 uu ri | a. Berjuang | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain | c. Kuat, pernah gagal | b. Berprinsip |

Keterangan:

|             |   |
|-------------|---|
| very great: |  |
| good:       |  |
| enough:     |  |
| caution:    |  |



e. *Offering interpretations through analytical memos*

Yaitu menulis memo analisis dengan mencatat pengamatan, catatan teoritis untuk menawarkan interpretasi. Yang berarti menceritakan sejarah, menawarkan makna, tautan pada pola, kategori, mengembangkan hubungan cerita sehingga dapat dibaca dan dipahami maksudnya.<sup>63</sup>

Setiap kali penulis datang di Rutan Wonosari, penulis mencatat per hari apa saja yang terjadi, apa yang penting, apa yang dibutuhkan, apa yang perlu ditindak lanjuti.

f. *Searching for alternative understandings*

Mencari pemahaman alternatif, yang berarti meningkatkan penelusuran data dan mengembangkannya dari berbagai sisi. Hal ini juga berarti mempersiapkan secara matang perencanaan, sebelum dilakukan untuk melihat perspektif lain selain dari penulis sendiri.

Sebelum melakukan FGD dengan KA. Rutan Wonosari beserta jajarannya, serta memberikan angket kepada narapidana, penulis berdiskusi dengan teman sejawat untuk membaca ulang pedoman yang telah penulis susun. Penilaian pribadi tidak sering terkesan subjektif. Sehingga agar objektif, dilihat dari kaca mata orang lain akan lebih baik untuk evaluasi.

g. *Writing the report*

---

<sup>63</sup> *Ibid.*

Menyajikan hasil informasi dari data yang telah melalui proses analisis data diatas.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari empat BAB. Uraian dari masing-masing BAB adalah:

Pada BAB Pertama merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, landasan teori, metode penelitian, yang berisi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB Kedua merupakan gambaran umum lokasi penelitian.

Pada BAB Ketiga merupakan pembahasan berisi uraian analisis data.

Pada BAB Keempat merupakan penutup yang berisi kesimpulan penelitian serta saran dari penulis berdasarkan hasil-hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan partisipasi dari elemen lembaga pemasyarakatan Rutan Wonosari Klas II B Gunungkidul yaitu petugas Rutan, warga binaan yang terdiri dari narapidana dan tahanan, serta masyarakat. Kegiatan partisipatori yang telah dilaksanakan untuk Rutan Wonosari antara lain; pendampingan pengelola perpustakaan oleh Dinas Perpustakaan Daerah Gunungkidul; kegiatan pengenalan belajar kepenelitian oleh penulis Aisworo Ang; kemudian pembaruan perjanjian MOU antara Rutan Wonosari bersama Dinas Perpustakaan Daerah Gunungkidul terkait masalah kurangnya koleksi buku diperpustakaan Rutan, yaitu dengan memberikan peminjaman buku secara kolektif sebanyak 50 eksemplar buku di setiap bulannya selama 1 tahun.

Keberadaan perpustakaan dapat sebagai sarana memanusiakan manusia. Yaitu membantu narapidana untuk meraih pencapaian menjadi manusia yang lebih baik. Dari segi pembinaan, narapidana merasa puas dengan pembinaan yang dilakukan Rutan, namun ada yang memberi saran agar layanan pembinaan lebih ditingkatkan. Masalah tersebut kemudian dijawab pada kegiatan partisipatori yang telah penulis selenggarakan seperti kegiatan pengenalan belajar kepenelitian tersebut.

Kegiatan partisipatori selain memberikan edukasi kepada masyarakat luar lembaga pemasyarakatan untuk ikut berpartisipasi didalam Rutan dalam rangka membantu narapidana berasimilasi, juga memberikan contoh kepada pihak Rutan bahwa kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan (menulis, membaca, berkegiatan) dapat dilaksanakan. Kemudian kegiatan partisipatori yang penulis lakukan membukakan jalan agar Rutan dapat melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam berkegiatan demi meraih tujuan pembinaan, yaitu menjadikan narapidana sebagai manusia seutuhnya.

## **B. Kritik dan Saran**

1. Fokus pada pengembangan perpustakaan masih minim. Perlu komitmen dan realisasi nyata untuk mewujudkan perpustakaan yang layak dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembinaan.
2. Rutan Wonosari dapat melanjutkan apa yang sudah berjalan selama penulis melaksanakan penelitian seperti melakukan kegiatan-kegiatan positif yang melibatkan peran serta masyarakat luas.
3. Rutan Wonosari dapat memberikan informasi kepada penjenguk narapidana yang datang satu minggu sekali ke Rutan untuk diminta secara sukarela menyumbang buku-buku yang dapat digunakan Warga Binaan.
4. Rutan Wonosari dapat meningkatkan kerjasama dengan lembaga, instansi tertentu yang dapat mendukung pengembangan pembinaan dan perpustakaan Rutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Kriminalitas*, Bandung: Remadja Karya Offset, 1987.
- Borgias, Fransiskus, *Manusia Pengembara*, Yogyakarta: Jalasutra, 2013.
- Erina Suhestia Ningtyas, Abd. Yuli Andi Gani, Sukanto, "Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia: Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Klas I A Lowokwaru Kota Malang" *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, 2013.
- Globe, Frank G., *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta, Kanisius, 1987.
- Gunakaya, A. Widiada, *Sejarah dan Konsepsi Pemasyarakatan*, Bandung: Offset CV Armico, 1988, hal. 38.
- Hamzah, Andi, *Sistem Pidana dan Pemidanaan Indonesia*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1993.
- Katoppo, Martin L., "Combining Participatory Action Research (PAR) and Design Thinking (DT) as an Alternative Research Method in Architecture", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 184, 2015.
- Laugu, Nurdin, *Representasi Kuasa dalam Pengelolaan Perpustakaan*, Yogyakarta: GapernusPress, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mu'afif, "Analisis terhadap Pemenuhan Hak Pendidikan di LP klas II A Yogyakarta sebagai Pembinaan bagi Narapidana", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Peschers, Gerhard, "Library and Information Services to Incarcerated Persons: Global Perspectives", *Library Trends*, Vol. 59, No. 3, (2011).
- Pinasthika, Daud MR, "Pemenuhan Hak-Hak Narapidana Selama Menjalani Masa Pidana di LP Klas II A Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Hukum UAJY, 2013.
- Qalyubi, Syihabudin, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Rahmad, Masduki, "Peran Perpustakaan bagi Warga Binaan di rumah Tahanan Negara (rutan) Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Rakei Yunardhani, "Efektifitas Lembaga Pemasyarakatan Di Indonesia", *Jurnal Sosiologi*, Vol. 15, No. 2, 2013.

Rustanto, Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Bandung: Rosdakarya Remaja, 2015.

Setiawan, Hendro, *Manusia Utuh*, Yogyakarta: Kanisius, 2014, hal. 31.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Yaumi, Muhammad, *Action Research*, Jakarta: Kencana, 2014.

Zybert, Elsbieta Barbara, "Prison Libraries in Poland: Partners in Rehabilitation, Culture, and Education", *Library Trends*, Vol. 59, No. 3, 2011.

## PERATURAN DAN PERUNDANG-UNDANGAN

*Peraturan Menteri Hukum dan HAM Tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara RI tahun 2013 Nomor 06 Tahun 2013.*

*Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.*

*Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.*

## WEBSITE

Diversity & Outreach Coloumns, "Prison Libraries Help Inmates Get Over The Fence: Reducing Barriers to Reentry, dalam: <http://olos.ala.org/columns/?p=102>, diakses pada 29 Juni 2017 pukul 20.01 WIB.

*Kamus Besar Bahasa indonesia*: <http://kbbi.web.id/pembinaan>, diakses pada 17 Juni 2017 pukul 11.00 WIB.

Kyutri, Kelas, "Participatory Action Research (PAR)", dalam *LingkarLSM*: <http://lingkarlsm.com/participatory-action-research-par/>, diakses pada 13 Februari 2017 pukul 11.05 WIB.

Pengantar Aliran Humanistik, dalam: <http://wardalisa.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/26401/Materi+06+-+Pengantar+Aliran+Humanistik.pdf>, diakses pada 17 Desember 2016 pukul 20.37 WIB.

Social Work Degree, "Can I Get a Social Work Job in a Prison?", dalam: <http://www.socialworkdegreeguide.com/faq/can-i-get-a-social-work-job-in-a-prison/>, diakses pada 21 Februari 2017 pukul 12.23 WIB.

The Reading Agency, "Literature Review: The Impact of Reading For Pleasure And Empowerment, Bop Consulting (2015), dalam: <https://readingagency.org.uk/news/The%20Impact%20of%20Reading%20>

[for%20Pleasure%20and%20Empowerment.pdf](#), diakses pada 20 Juni  
2017 Pukul 21.42 WIB.



Tabel 1. Pendapat narapidana tentang pembinaan dan perpustakaan

| No | Nama | Umur | Perasaan Setelah Menjadi Napi                           | Kegiatan Favorit   | Menghabiskan Waktu di  | Pendapat Mengenai Pembinaan   | Saran untuk Pembinaan           | Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan   | Intensitas ke Perpustakaan |
|----|------|------|---|--|--|---|---------------------------------|--|----------------------------|
| 1  | ADS  | 21th | sedih jauh dr keluarga, menyadari kesalahan             | bulutangkis  | di aula berolahraga  | cukup membantu merubah kepribadian yg buruk menjadi lbh baik        | sudah cukup                     | cukup membantu untuk mengisi waktu luang | sesekali                   |
| 2  | AW   | 22th | menyesal  | merawat tanaman  | nonton tv, bercanda dg teman                                   | setuju krn bisa diberi pengarahan                                   | tidak ada                       | lumayan daripada hari-hari sebelumnya    | cukup sering               |
| 3  | AP   | 26th | biasa saja, kadang sedih ingat keluarga                 | jengukan krn ketemu keluarga dan dpt makanan dan uang saku | dikamar, ngopi dan baca buku                                   | tidak ada   | sangat memuaskan                |  | sering                     |
| 3  | ABM  | 49th | nyaman, tentram   | TPA, bersih2 halaman, pembinaan                            | nonton tv, catur   | nyaman  | cukup                           | baik                                     | sesekali                   |
| 5  | AN   | 34th | menyesal, beribadah optimis                             | nonton tv  | diblok tahanan menemani petugas dan memantau aktifitas tahanan | mengemban ilmu baru agar diluar bisa mnjd org berguna <sup>11</sup> | sudah cukup                     | baik untuk mengisi waktu senggang        | sesekali                   |
| 6  | BS   | 18th | kurang nyaman, banyak kekurangan dalam segala aktifitas | pingpong dan membaca                                       | olahraga   | bagus   | sudah cukup                     | kurang banyak koleksi buku <sub>5</sub>  | sering                     |
| 7  | BNW  | 31th | menyesal, sedih, tidak ada enaknya                      | olahraga   | olahraga: bulutangkis, tenis meja, voli                        | bagus   | sudah bagus, perlu ditingkatkan | lumayan                                  | sering                     |
| 8  | BG   | 41th | mengikuti kegiatan                                      | mengikuti kegiatan gereja                                  | berkegiatan  | puas  | sangat puas                     | sangat bagus                             | sering                     |
| 09 | DS   | 23th | menyesal  | gitar,   | membaca buku,  | menyenangkan dan tegas  | bagus                           | bagus baik dan sopan <sub>4</sub>        | sering                     |



| No | Nama | Umur | Perasaan Setelah Menjadi Napi                     | Kegiatan Favorit  | Menghabiskan Waktu di                          | Pendapat Mengenai Pembinaan                                   | Saran untuk Pembinaan   | Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan   | Intensitas ke Perpustakaan |
|----|------|------|---|---|--|---|---|--|----------------------------|
|    |      |      |   | volipembinaan agama   | agama  |   |   |  |                            |
| 10 | DEP  | 19th | kadang sedih, kadang senang                       | olahraga  | jalan-jalan, main gitar, bernyanyi             | mengikuti segala pembinaan                                    | harus ada hiburan spt dangdutan spy narapidana senang         | baik-baik saja   | sering                     |
| 11 | DS   | 30th | tidak enak krn jauh dr keluarga dlm keadaan sakit | pembinaan, solat, ngaji   | karena sakit Cuma bisa dikamar dan teras kamar | pembinaan sangat bagus  | pembinaan hari jumat kalau bisa diganti hari lain             | sangat bagus   | sering                     |
| 12 | EAW  | 31th | menyadari kesalahan, menyesal                     | olahraga, baca buku krn dapat membuka wawasan, pengetahuan dan rasa jenuh | baca buku, main catur                          | bagus, pembinaan dapat mnjd semangat saat kejiwaan tergoncang | sudah cukup   | bagus  | sering                     |
| 13 | EM   | 25th | menyesal, optimis                                 | nonton tv, karambol   | nonton tv                                      | baik, sangat bermanfaat bagi saya                             | tidak ada   | sangat baik  | sese kali                  |
| 14 | FN   | 18th | merasa lebih baik                                 | voli, tenis meja  | dikamar tidur                                  | cukup bagus   | tidak ada   | cukup lengkap dan memuaskan  | sering                     |
| 15 | FRY  | 24th | menyadari kesalahan                               | olahraga, baca buku   | olahraga                                       | bagus, menjadikan pribadi lebih baik <sup>14</sup>            | tidak ada   | bagus, nyaman untuk membaca  | sering                     |
| 16 | FHK  | 25th | menyesal, optimis jadi lebih baik                 | kegiatan bimker untuk menambah ilmu dan hilangkan kejenuhan               | dikamar, membaca, bermain dg tanaman bunga     | cukup baik, lebih baik agr tidak monoton                      | memberi sedikit kebebasan tuk berkarya, diberi bahan dan alat | lumayan, bacaan kurang lengkap, mayoritas hampir sama, saran buku cerita, novel, puisi. <sup>6</sup> | sering                     |

| No | Nama | Umur | Perasaan Setelah Menjadi Napi   | Kegiatan Favorit  | Menghabiskan Waktu di                | Pendapat Mengenai Pembinaan                      | Saran untuk Pembinaan   | Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan   | Intensitas ke Perpustakaan |
|----|------|------|---|---|--------------------------------------|--|---|--|----------------------------|
| 17 | HDT  | 22th | ada susah krn pisah dg keluarga dan calon istri, senang banyak teman  | voli, karawitan   | nonton tv                            | cukup baik                                       | cukup baik  | baik   | sesekali                   |
| 18 | HS   | 30th | campur aduk, susah ingat keluarga dirumah                             | kunjungan keluarga  | olahraga, baca buku                  | bagus  | tidak ada   | jempol sepuluh, bermanfaat, menambah ilmu  | sering                     |
| 19 | JNS  | 24th | menyesal, jauh dr keluarga, taubat                                    | merawat tanaman   | membaca buku, nonton tv, berolahraga | sangat baik                                      | tidak ada   | tepat waktu <sub>3</sub>   | sering                     |
| 20 | KBW  | 18th | campur-campur, sedih mikir keluarga                                   | pingpong dan gitar  | dikamar sambil gitaran               | sempurna krn bisa menambah ilmu <sub>12</sub>    | tidak ada   | sangat bagus   | sering                     |
| 21 | KY   | 43th | sedih, menyesal. Optimis  | olahraga, prakarya  | dikamar, ruang olahraga              | sangat baik                                      | jadwalnya lebih diatur sehingga tidak ada jadwal yg bersamaan | baik, koleksi lebih diperlengkap <sub>10</sub>                                   | sering                     |
| 22 | LBS  | 36th | introspeksi agar hidup lebih baik                                     | pembinaan dan kerajinan   | catur, membaca                       | cukup baik                                       | waktunya ditambah lagi  | sangat baik  | sering                     |
| 23 | MAM  | 23th | campur-campur, sedih ingat kesalahan, biasa saja saat kumpul dg teman | jengukan krn ketemu keluarga, pacar, dapat makanan dan uang jajan | dikamar baca buku dan ngopi          | bagus bisa menambah ilmu dan mengisi waktu luang | tidak ada   | sangat memuaskan, banyak buku yang bisa dibaca utk isi waktu lauang <sub>9</sub> | sering                     |
| 24 | MR   | 47th | tenang, taubat, mawas   | merawat tanaman   | olahraga                             | baik   | tidak ada   | baik   | cukup sering               |
| 25 | NGD  | 64th | menyesal  | main bola voli  | pembinaan agama                      | bagus  | bagus   | lancar   | sering                     |

| No | Nama | Umur  | Perasaan Setelah Menjadi Napi                    | Kegiatan Favorit   | Menghabiskan Waktu di                                 | Pendapat Mengenai Pembinaan              | Saran untuk Pembinaan                                    | Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan | Intensitas ke Perpustakaan |
|----|------|-------|--|--|---|--|--|--|----------------------------|
| 26 | PS   | 53th  | menyesal   | pertanian, pembinaan agama   | membaca buku  | baik dan bagus                           | cukup  | baik dan memuaskan                     | sering                     |
| 27 | PSA  | 21 th | tenang, taubat, optimis                          | merawat tanaman  | membaca di perpustakaan                               | baik, perlu dikembangkan <sup>15</sup>   | tidak ada  | layanan bagus, lebih ditingkatkan      | cukup sering               |
| 28 | RSD  | 40th  | mendekatkan diri pada Tuhan, menyadari kesalahan | kegiatan bimker  | di gazebo duduk <sup>2</sup> ngobrol bertukar pikiran | sangat bagus                             | semoga para pembina semakin sabar dan telaten            | sangat bagus                           | sesekali                   |
| 29 | SN   | 18th  | sumpek, tidak enak krn kebebasan kurang          | ngaji, buat wadah korek  | didepan kamar meratapi nasib                          | pengaturan waktu kurang pas pembinaannya | bingung  | baik layanannya                        | sering                     |
| 30 | SR   | 41th  | menyesal   | ikut kegiatan bimker sekaligus menekuni ilmu pertukangan kayu untuk bekal saat bebas | nonton tv, istirahat dikamar                          | setuju dg semua pembinaan disini         | tidak ada  | baik sekali                            | sering                     |
| 37 | SS   | 42th  | menyesal, sedih                                  | olahraga   | membaca buku diperpustakaan, membuat kerajinan tangan | cukup bagus                              | waktu kunjungan keluarga ditambah, 15 menit masih kurang | buku cerita dan novel ditambah         | sering                     |
| 38 | SLR  | 66th  | susah  | semua kerjaan saya sukai   | voli  | cukup bagus                              | tidak ada/cukup  | cukup memuaskan                        | sering                     |
| 39 | SMW  | 33th  | menyadari kesalahan, introspeksi diri            | membaca di perpustakaan, dan bimker  | membaca buku, ngobrol sesama napi                     | baik                                     | tidak ada  | baik                                   | cukup sering               |
| 40 | SPD  | 32th  | menyesal, banyak hikmah                          | pembinaan agama, olahraga  | belajar agama di kamar                                | sangat bermanfaat dan mendidik           | tidak ada  | sangat bagus dan bermanfaat            | cukup sering               |

| No | Nama | Umur | Perasaan Setelah Menjadi Napi                  | Kegiatan Favorit                                  | Menghabiskan Waktu di                     | Pendapat Mengenai Pembinaan       | Saran untuk Pembinaan         | Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan              | Intensitas ke Perpustakaan |
|----|------|------|--|---|---|-----------------------------------|-------------------------------|---|----------------------------|
| 42 | STM  | 50th | menyesal                                       | main bola voli                                    | pembinaan agama                           | bagus                             | bagus                         | lancar  | sering                     |
| 43 | TP   | 25th | sedih krn dihukum tidak bs kumpul keluarga     | catur, ibadah                                     | catur, dengerin musik, beribadah, gitaran | sangat bagus dan memuaskan        | cukup                         | cukup memuaskan dan komplit <sub>2</sub>            | cukup sering               |
| 44 | THR  | 42th | menyesal, sedih rindu keluarga                 | bersih-bersih ruangan kantor                      | di perpustakaan membaca buku              | baik                              | tidak ada                     | baik dan rapi                                       | sering                     |
| 45 | WHP  | 67th | mendekatkan diri pada Tuhan dan ajaran Alquran | beribadah   | bermain, catur                            | sangat bagus                      | cukup bagus                   | cukup memuaskan                                     | sering                     |
| 46 | WDN  | 50th | susah krn jauh dr keluarga                     | pembinaan krn menambah pengetahuan dan ilmu agama | di kamar, membaca buku                    | baik                              | sudah baik                    | baik  | sering                     |
| 47 | WW   | 46th | menyesal                                       | kerja di bimker                                   | mengobrol dg teman <sub>2</sub>           | baik                              | baik                          | baik  | sesekali                   |
| 48 | WKN  | 28th | menyesal                                       | voli, pembinaan agama                             | membaca buku agama                        | menyenangkan sekali               | bagus                         | bagus   | sering                     |
| 49 | WW   | 39th | ikhlas, optimis                                | menjahit, potong rambut                           | membaca buku islami dan sejarah           | positif                           | berterimakasih, menjadi bekal | koleksi diperbanyak                                 | sering                     |
| 50 | WDY  | 44th | nyaman, tentram                                | catur, ikut semua kegiatan                        | catur, nonton tv                          | semua nyaman, baik, semua diikuti | cukup                         | baik  | sering                     |
| 51 | WHT  | 25th | terkadang sedih ingat keluarga                 | jengukan krn bisa ketemu dan dikasih uang saku    | dikamar, ngopi dan baca buku              | bagus, bisa menambah ilmu         | tidak ada                     | sangat bagus  | sering                     |
| 52 | YE   | 35th | optimis: percaya diri, ambil pembelajaran      | bulutangkis                                       | catur, berkreasi di bimker                | semua pembinaan baik dan positif  | cukup, semua terfasilitasi    | cukup baik, tampingnya memuaskan melayani pelanggan | sering                     |

| No | Nama | Umur | Perasaan Setelah Menjadi Napi dan pengalaman | Kegiatan Favorit | Menghabiskan Waktu di | Pendapat Mengenai Pembinaan | Saran untuk Pembinaan | Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan | Intensitas ke Perpustakaan |
|----|------|------|--|------------------|-----------------------|-----------------------------|-----------------------|--|----------------------------|
|    |      |      |  |                  |                       |                             |                       |  |                            |

Tabel 2. Hasil wawancara mendalam dengan empat orang narapidana

| Instrumen                      | DD  | BG  | WS   | ED  |
|--------------------------------|---|---|--|---|
| Seberapa sering keperpustakaan | -Seminggu dua kali<br>-Baca dan pinjam buku<br>-baca waktu sedang jam istirahat, habis tadarus, sampai tengah malam.  | -Seminggu sekali<br>-baca, pinjam, lihat-lihat  | -Setiap perpustakaan buka<br>-baca, pinjam<br>-baca dikamar malam hari 3-4 jam sehabis isya.   | -Seminggu -1-2 kali   |
|                                | -motivasi <sub>1</sub> ; untuk motivasi diri sendiri <sub>1</sub> ,<br>-sejarah; agar tau sejarah tokoh-tokoh seperti sukarno, suharto<br>- cerita; dapat merasakan tegang, terhibur karena lucu <sub>7</sub> | -novel;<br>-sejarah;<br>-pengetahuan umum; seperti budidaya ikan,dll (penulis tes tentang apa yang dipahami dari baca buku itu, ia menjelaskan mengenai tahapan budidaya ikan seperti pembibitan, tindakan pasca panen, prospek kedepannya) | -motivasi<br>-novel; untuk selingan ketika membaca biografi dan motivasi sedang mengalami kejenuhan<br>-kalau baca diulang-ulang agar paham<br>-sering mencatat teori-teori; pengalaman; ringkasan bacaan yang bisa ditiru kedepannya. | -tentang agama islam.karena diluar tidak tau mengenai agama, “tentang agama islam itu seperti apa sih sebenarnya.” <sup>13</sup><br>-dapat mengetahui tentang sejarah islam, seperti nabi Muhammad. Namun koleksi di perpustakaan terbatas, masih banyak yang ingin digali tapi tidak |

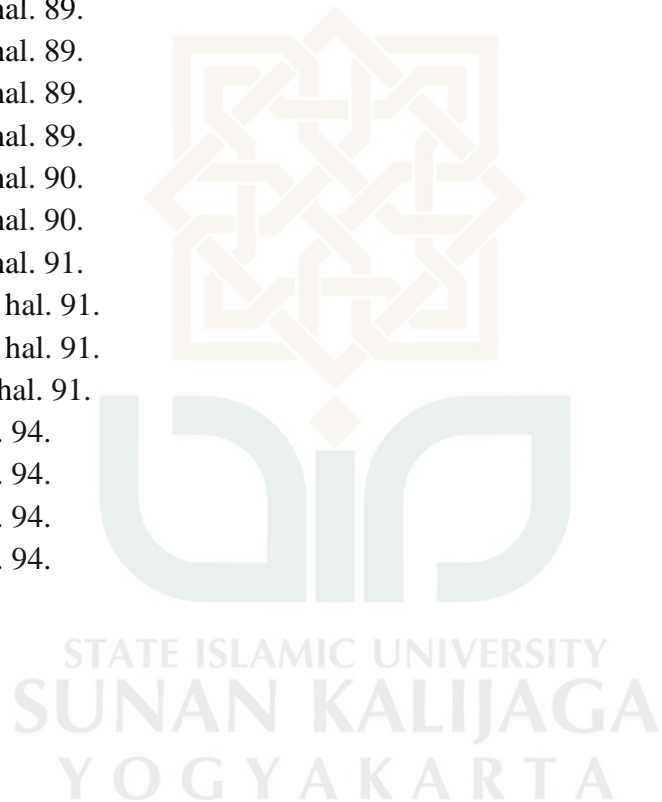
| Instrumen | DD  | BG   | WS  | ED   |
|-----------|---|--|---|--|
|           |   |  |   | <p>tersedia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-ingin membca tentang makhluk-makhluk dari AL-Quran.</li> <li>-pembinaan agama lebih masuk kalau mempelajari sendiri dengan buku.</li> </ul> <p>Kalau lisan (pembinaan yang dilakukan lapas) ada manfaatnya seperti belajar membaca alquran. Seperti Edy semenjak di lapas jadi bisa baca alquran, yang sebelumnya jilid 1 saja tidak tamat. Ia sudah khatam alquran 2 x semenjak dilapas.</p> |
|           | <ul style="list-style-type: none"> <li>-awal mula suka membaca saat masuk penjara</li> <li>-alasan karena tidak ada kegiatan lain</li> <li>-sebelum di rutan wonsoari, dimasukkan ke lapas narkotika, disana jam buka layanan tidak konsisten, serta koleksi bukunya lebih sedikit dibanding rutan wonosari.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>-suka baca sejak SMP, sering keperpus malioboro, perpus kota setiap hari sabtu.</li> <li>-dipenjara, ia memanfaatkan untuk sebanyak mungkin membaca tentang pengetahuan. <i>“Karena kalau sudah diluar, gak mungkin baca tentang pengetahuan.”</i><sup>8</sup></li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>-sejak SD. Ayah angkatnya membiasakan dirinya akrab dengan buku, dengan menaruh buku-buku dimeja belajarnya.</li> <li>-sering ke perpusda</li> <li>-book rental</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>-ingin bekerja</li> <li>-tidak tau. Mungkin sibuk dengan kegiatan lain</li> </ul>   |

| Instrumen | DD  | BG   | WS  | ED       |
|-----------|---|--|---|----------|
|           | -24 buku  | -40 buku   | -60 buku  | -15 buku |
|           | -bantu ibu<br>-masuk kuliah bahasa inggris di pelayaran | -ingin kuliah sastra indonesia atau ekonomi melanjutkan SMK jur. Akuntansi | -ingin seperti robert kyosaki, tokoh favoritnya (dibuku yang ia gemari, buku yang didapat sewaktu kecil serta menemukan lagi bukunya di dalam lepas)<br>-mau mencari sosok guru yang bisa jadi contoh (berdasarkan membaca buku juga) <sup>16</sup> |          |



Keterangan:

1. 1: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 87.
2. 2: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 89.
3. 3: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 89.
4. 4: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 89.
5. 5: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 89.
6. 6: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 89.
7. 7: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 90.
8. 8: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 90.
9. 9: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 91.
10. 10: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 91.
11. 11: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 91.
12. 12: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 91.
13. Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 94.
14. Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 94.
15. Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 94.
16. Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 94.





Tabel 3. Daftar jumlah pengunjung perpustakaan Rutan Wonosari Klas II B periode januari-mei 2017.

| BULAN 2017                    | JUMLAH PENGUNJUNG |
|-------------------------------|-------------------|
| Januari                       | 66                |
| Februari                      | 109               |
| Maret                         | 209               |
| April                         | 118               |
| Mei                           | 117               |
| total                         | 619               |
| Rata-rata pengunjung perbulan | 123 warga binaan  |


Tabel 4. Hasil Observasi Mengenai Kebutuhan Dasar Manusia Narapidana




| NO | NAMA | KASUS             | kebutuhan pokok sehari2 | rasa aman       | membutuhkan orglain         | penghargaan diri         | aktualisasi diri |
|----|------|-------------------|-------------------------|-----------------|-----------------------------|--------------------------|------------------|
| 1  | BGS  | 23 th 2002        | c. Tidak kesulitan      | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | f. Pernah gagal, bangkit | b. Berprinsip    |
| 2  | EM   | 363 kuhp          | c. Tidak kesulitan      | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain      | f. Pernah gagal, bangkit | d. Biasa saja    |
| 3  | WHA  | 82 uu RI          | c. Tidak kesulitan      | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | d. Tidak terlalu peduli  | b. Berprinsip    |
| 4  | ADS  | 81 uu RI          | a. Berjuang             | a. Takut        | d. Membutuhkan orglain      | f. Pernah gagal, bangkit | c. Masih Bingung |
| 5  | EAW  | 81 uu RI          | a. Berjuang             | b. Kadang takut | d. Membutuhkan orglain      | d. Tidak terlalu peduli  | b. Berprinsip    |
| 6  | WW   | 362               | a. Berjuang             | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | f. Pernah gagal, bangkit | b. Berprinsip    |
| 7  | SMR  | 81 uu RI          | a. Berjuang             | b. Kadang takut | d. Membutuhkan orglain      | f. Pernah gagal, bangkit | c. Masih Bingung |
| 8  | FHK  | 81 uu RI          | c. Tidak kesulitan      | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | f. Pernah gagal, bangkit | c. Masih Bingung |
| 9  | SR   | 363 pencurian     | a. Berjuang             | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | f. Pernah gagal, bangkit | c. Masih Bingung |
| 10 | WWD  | 81 uu RI          | a. Berjuang             | b. Kadang takut | c. Menikmati dg teman2      | c. Kuat, pernah gagal    | c. Masih Bingung |
| 11 | WHS  | 106/197 kesehatan | d. Belum pernah susah   | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | c. Kuat, pernah gagal    | b. Berprinsip    |
| 12 | WSD  | 363               | a. Berjuang             | c. Biasa saja   | b. Tidak mampu menjalin hub |                          |                  |
| 13 | KRB  | uu ri 82          | a. Berjuang             | c. Biasa saja   | c. Menikmati dg teman2      | d. Tidak terlalu peduli  | b. Berprinsip    |
| 14 | KRS  | 480               | a. Berjuang             | b. Kadang takut | d. Membutuhkan orglain      | c. Kuat, pernah gagal    | b. Berprinsip    |
| 15 | RSD  | 480 junto 55 kuhp | a. Berjuang             | c. Biasa saja   | b. Tidak mampu menjalin hub | d. Tidak terlalu peduli  | b. Berprinsip    |
| 16 | DEP  | 111,112,113,114   | b. Pernah berjuang      | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | c. Kuat, pernah gagal    | b. Berprinsip    |
| 17 | ANT  | 303               | a. Berjuang             | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | c. Kuat, pernah gagal    | b. Berprinsip    |

|    |     |                          |                       |                 |                             |                                   |                   |
|----|-----|--------------------------|-----------------------|-----------------|-----------------------------|-----------------------------------|-------------------|
| 18 | JKW | 44 uu ri                 | b. Pernah berjuang    | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | c. Kuat, pernah gagal             | b. Berprinsip     |
| 19 | JJS | 303                      | b. Pernah berjuang    | c. Biasa saja   | d. Membutuhkan orglain      | c. Kuat, pernah gagal             | b. Berprinsip     |
| 20 | HS  | 81 uu ri                 | b. Pernah berjuang    | c. Biasa saja   | b. Tidak mampu menjalin hub | d. Tidak terlalu peduli           | b. Berprinsip     |
| 21 | WD  | uu ri 82                 | a. Berjuang           | b. Kadang takut | d. Membutuhkan orglain      | d. Tidak terlalu peduli           | c. Masih Bingung  |
| 22 | IF  | 62 psikotropika          | a. Berjuang           | b. Kadang takut | d. Membutuhkan orglain      | d. Tidak terlalu peduli           | b. Berprinsip     |
| 23 | LBS | wanprestasi              | d. Belum pernah susah | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain      | c. Kuat, pernah gagal             | b. Berprinsip     |
| 24 | SN  | 81 uu ri                 | c. Tidak kesulitan    | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain      | b. Kuat, belum pernah gagal       | c. Masih Bingung  |
| 25 | FN  | 170 kuhp                 | d. Belum pernah susah | c. Biasa saja   | c. Menikmati dg teman2      | b. Kuat, belum pernah gagal       | c. Masih Bingung  |
| 26 | AP  | 196/170 kesehatan        | d. Belum pernah susah | c. Biasa saja   | c. Menikmati dg teman2      | a. Menghalalkan cara demi prestis | a. Sangat bingung |
| 27 | MAM | 62 (5) 1997 psikotropika | d. Belum pernah susah | c. Biasa saja   | c. Menikmati dg teman2      | a. Menghalalkan cara demi prestis | a. Sangat bingung |
| 28 | SP  | 81                       | a. Berjuang           | c. Biasa saja   | c. Menikmati dg teman2      | d. Tidak terlalu peduli           | d. Biasa saja     |
| 29 | DS  | 340 kuhp                 | a. Berjuang           | a. Takut        | b. Tidak mampu menjalin hub | d. Tidak terlalu peduli           | c. Masih Bingung  |
| 30 | SRD | 378                      | a. Berjuang           | a. Takut        | a. Tidak butuh orglain      | a. Menghalalkan cara demi prestis | a. Sangat bingung |
| 31 | AN  | 81 uu r1 23              | a. Berjuang           | a. Takut        | b. Tidak mampu menjalin hub | f. Pernah gagal, bangkit          | a. Sangat bingung |
| 32 | FRY | 81 uu r1 23              | b. Pernah berjuang    | a. Takut        | d. Membutuhkan orglain      | f. Pernah gagal, bangkit          | a. Sangat bingung |
| 33 | IY  | percintaan               | a. Berjuang           | a. Takut        | a. Tidak butuh orglain      | f. Pernah gagal, bangkit          | a. Sangat bingung |
| 34 | BDY | uu ri 81                 | a. Berjuang           | b. Kadang       | d. Membutuhkan orglain      | f. Pernah gagal, bangkit          | b. Berprinsip     |

|    |     |                     |                    |                 |                        |                          |                   |
|----|-----|---------------------|--------------------|-----------------|------------------------|--------------------------|-------------------|
|    |     |                     |                    | takut           |                        |                          |                   |
| 35 |     |                     | b. Pernah berjuang | a. Takut        | d. Membutuhkan orglain | c. Kuat, pernah gagal    | b. Berprinsip     |
| 36 | SLR | uu ri no 23 th 2002 | b. Pernah berjuang | a. Takut        | d. Membutuhkan orglain | c. Kuat, pernah gagal    | b. Berprinsip     |
| 37 | AW  | uu ri 81            | c. Tidak kesulitan | a. Takut        | d. Membutuhkan orglain | e. Gagal, menyerah       | c. Masih Bingung  |
| 38 | MYE | 378/372             | a. Berjuang        | b. Kadang takut | d. Membutuhkan orglain | f. Pernah gagal, bangkit | b. Berprinsip     |
| 39 | PS  | uu ri 81            | a. Berjuang        | b. Kadang takut | d. Membutuhkan orglain | f. Pernah gagal, bangkit | b. Berprinsip     |
| 40 | HN  | uu ri no 23 th 2002 | b. Pernah berjuang | a. Takut        | c. Menikmati dg teman2 | c. Kuat, pernah gagal    | b. Berprinsip     |
| 41 | ABM | 303 judi            | b. Pernah berjuang | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain | c. Kuat, pernah gagal    | a. Sangat bingung |
| 42 | WKN | percintaan          | a. Berjuang        | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain | c. Kuat, pernah gagal    | d. Biasa saja     |
| 43 | STM | percintaan          | a. Berjuang        | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain | f. Pernah gagal, bangkit | a. Sangat bingung |
| 44 | PS  | dulek               | a. Berjuang        | d. Tenang, aman | c. Menikmati dg teman2 |                          | d. Biasa saja     |
| 45 | THR | 363                 | a. Berjuang        | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain | c. Kuat, pernah gagal    | b. Berprinsip     |
| 46 | JNS | 82 uu ri            | a. Berjuang        | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain | c. Kuat, pernah gagal    | b. Berprinsip     |
| 47 | MR  | 81 uu ri            | a. Berjuang        | d. Tenang, aman | d. Membutuhkan orglain | c. Kuat, pernah gagal    | b. Berprinsip     |

Keterangan:

very great: 

|          |   |
|----------|---|
| good:    |  |
| enough:  |  |
| caution: |  |



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : Gemma Hanggarsih Tiftazani (Angga)  
Tempat, tanggal lahir : Gunungkidul, 31 Agustus 1991  
Alamat Rumah : Seneng, 01/07, Siraman, Wonosari, Gunungkidul  
Nama Ayah : Nur Cholis Suaidi  
Nama Ibu : Surati  
Nama Suami : Rifki Pahlevi

### PENDIDIKAN

- TK ABA Masyitoh Baleharjo, Gunungkidul (1996-1998)
- SDN II Wonosari, Gunungkidul (1998-2004)
- MTsN Wonosari, Gunungkidul (2004-2007)
- SMA N 1 Wonosari, Gunungkidul (kelas IPS 2007-2010)
- Universitas Islam Negeri, Daerah Istimewa Yogyakarta (S1 Ilmu Perpustakaan, 2010-2014)

### PENGALAMAN KERJA

- **Februari –Maret 2014**  
Position : Enumerator  
Institution : SOLIDARITAS  
Job Detail : Sebagai enumerator yang bertugas melakukan pengumpulan data dari pengunjung perpustakaan di KPAD Gunungkidul terkait indikator – indikator *Common Impact Measurement System (CIMS)*, yang dilakukan dengan instrumen yang berbasis teknologi (*tablet*).
- **Oktober 2014 – Agustus 2016**  
Position : Fasilitator  
Institution : Perpuseru Coca Cola Foundation Indonesia  
Job Details : Fasilitator Perpuseru, bertugas untuk memberikan *Capacity Building* dan mendampingi wilayah Gunungkidul khususnya di 12 Perpustakaan Desa terpilih, serta Perpustakaan Daerah wilayah Kab. Pacitan, Bantul, Kulonprogo.
- **November 2014- 2016**  
Position : Contributor  
Institution : PT. Kabarhandayani

Job Detail : Kontributor lepas di media online Gunungkidul, bernama Kabarhandayani.com

- **Februari-Maret 2015**

Position : Asisten Koordinator Survey CIMS Solidaritas

Institution : SOLIDARITAS

Job detail : Sebagai Asisten Koordinator Survey, Gemma bertugas untuk membantu koordinator dalam pelaksanaan Survey CIMS 2015 untuk 7 wilayah Perpustakaan terpilih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA